

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING
DI SMP IT DAAR EL-QUR'AN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Jamil Mibror

NIM. 19130052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING
DI SMP IT DAAR EL-QUR'AN KABUPATEN MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1)

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Jamil Mibror

NIM. 19130052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING
DI SMP IT DAAR EL-QUR'AN KABUPATEN MALANG**

Disusun Oleh:

Jamil Mibror

NIM. 19130052

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, S. E., M. Si

NIP: 197907282006042002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Epianti, M. A

NIP. 197107012006942001

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED*
***LEARNING* DI SMP IT DAAR EL-QUR'AN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Jamil Mibror (19130052)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS/TIDAK LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA

NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si

NIP. 19790728006042002

Penguji Utama

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Pembimbing

Dr. Umi Julaihah, S. E., M. Si

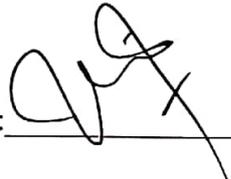
NIP. 19790728006042002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Umi Julaihah, S.E., M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Jamil Mibror

Lamp : -

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi dari mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Jamil Mibror

NIM : 19130052

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* Di SMP IT Daar El-Qur'an Kabupaten Malang

Maka dari itu, kami selaku pembimbing. Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, S.E., M. Si

NIP: 197907282006042002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Jamil Mibror

NIM.19130052

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Surah al-Insyirah, Ayat 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur selalu saya haturkan kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat Islam dari zaman yang gelap gulita, hingga zaman yang terang benderang karena adanya ajaran agama Islam.

Dengan penuh rasa hormat skripsi ini, penulis persembahkan kepada Bapak Rusmin Nuryaddin, Ibu Jamilatin, Mas Subhan Zuhri, Mas M. Istikmal, Mbak Fatimatuz Zahroh, kepada Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Umi Julaihah yang telah membimbing saya dengan penuh semangat, penuh kesabaran dan keikhlasan serta seluruh Guru, Kiyai, Ustad, Ustadzah, dan Dosen, mulai dari saya TK sampai di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tak pernah lelah membimbing, mencerdaskan dan mendo'akan saya sampai sukses, hingga saya dapat menyelesaikan tugas-tugas akhir Strata satu (S1) yang bergelar S.Pd di jenjang Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar Ikamaru Malang, Sahabat perempuan saya Nurhayati Amanda Lubis, keluarga besar HMJ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodikumo, PMII Komisariat Sunan Ampel Malang, teman-teman Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 19 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Sahabat Syauqil Izza, dan Sahabat Galih Ardiyansyah.

Mustahil penulis dapat mencapai titik sekarang ini, apabila tanpa ada bantuan dari mereka yang saya sebutkan, yang telah memberi dukungan penuh baik dari segi materi, motivasi, kehadiran, dan do'a yang tak pernah berhenti untuk

kesuksesan dan kelancaran saya (Jamil Mibror) hingga bisa melewati tahap-tahap yang tidak mudah untuk saya lewati sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah 'alaamiin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpah nikmat, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* di SMP IT Daar El-Qur'an Kabupaten Malang”.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dengan adanya Agama Islam Wal-Iman.

Sehubung dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun do'a dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu SKRIPSI. Untuk itu penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

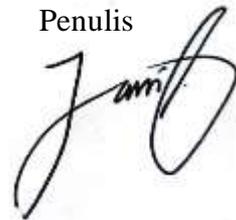
1. Bapak Rusmin Nuryadin dan Ibu Jamilatin, selaku Bapak dan Ibu saya.
2. Mas Subhan Zuhri, Mas Istikmal, Mbak Fatimatuz Zahroh, selaku Mas dan Mbak saya.
3. Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan motivasi, semangat, saran, nasehat yang begitu luar biasa dalam proses pembuatan skripsi saya.
4. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah sabar membimbing dan mentrasferkan ilmu-ilmunya kepada saya.
9. Bapak Arif Rahman S.Pd, dan seluruh guru di SMP IT Daar El-Qur'an yang telah mengizinkan saya meneliti dan selalu membantu penelitian saya.
10. Seluruh keluarga besar Ikamaru Malang, HMJ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, PMII Rayon Kawah Chondrodimuko, dan PMII Komisariat Sunan Ampel Malang, yang telah memberikan tempaan-tempaan yang sangat luar biasa dalam perjalanan organisasi saya. Sehingga saya banyak mendapatkan pengalaman lebih diluar dari kegiatan kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Malang, 30 Mei 2023

Penulis



Jamil Mibror

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	=ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Diftong

أُؤ	= Aw
أَيَّ	= Ay
أُوُ	= Ū
إِيَّ	= Î

C. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kemampuan Berpikir Kritis	18
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	19
2. Karakteristik Berpikir Kritis.	24

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
C. <i>Problem Based Learning</i>	30
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	33
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	32
3. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	34
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	35
D. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
1. Profil SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an	49
2. Visi SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.....	50
3. Misi SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an	50
4. Tujuan SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an	51
5. Sarana dan Prasarana.....	52
B. HASIL PENELITIAN	53
a. Implementasi pembelajaran IPS melalui model <i>Problem</i> <i>Based Learning</i> di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.....	53
b. Hambatan dalam mengimplementasi pembelajaran IPS melalui model <i>Problem Based Learning</i>	79
c. Model <i>Problem Based Learning</i> mampu menjadi alternatif solusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101

1. Implementasi pembelajaran IPS melalui model <i>Problem Based Learning</i> di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.	101
2. Hambatan dalam mengimplementasi pembelajaran IPS melalui model <i>Problem Based Learning</i>	111
3. Model <i>Problem Based Learning</i> mampu menjadi alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	115
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Keterbatasan.....	121
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas penelitian	12
Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	34
Tabel 2.2: Kerangka berpikir	37
Tabel 3.1: Kode-kode wawancara, observasi, dan dokumentasi.....	45
Tabel 4.1: RPP	56
Tabel 4.2 : Nilai test soal keterampilan berpikir kritis siswa.....	88
Tabel 4.3: Soal test keterampilan berpikir kritis	90

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1: Wawancara dengan siswa.....</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Rahman.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 4.3: Guru membentuk kelompok belajar.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 4.4: Gambar studi kasus yang akan dipecahkan permasalahannya.</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 4.5: Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 4.6: Guru membimbing kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 4.7 Salah satu hasil laporan siswa.....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 4.8: Guru mengorganisasi siswanya untuk membuat Kelompok</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 4.9: Gambar studi kasus yang akan dipecahkan permasalahannya.</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 4.10: Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah.</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 4.11: Guru membimbing kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 4.12: Wawancara dengan Ibu Ila Maisyaroh selaku Waka Kurikulum.....</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 4.13: Hasil pengerjaan soal test keterampilan berpikir kritis</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 4.14: Proses pengerjaan soal test keterampilan berpikir siswa</i>	<i>93</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran surat izin survei	127
Lampiran surat izin penelitian	128
Lampiran surat keterangan telah melaksanakan penelitian	129
Lampiran struktur organisasi	130
Lampiran instrumen wawancara untuk waka kurikulum	131
Lampiran instrumen wawancara untuk guru	133
Lampiran Instrumen wawancara untuk guru penggunaan Model <i>PBL</i>	134
Lampiran instrumen wawancara guru kemampuan berpikir kritis	136
Lampiran instrumen wawancara siswa penggunaan model <i>PBL</i>	138
Lampiran instrumen wawancara siswa kemampuan berpikir kritis	140
Lampiran Instrumen Observasi <i>PBL</i>	142
Lampiran Instrumen observasi Berpikir kritis.....	144
Lampiran instrumen dokumentasi.....	145
Lampiran penilaian kompetensi berpikir kritis siswa	146
Lampiran RPP.....	148
Lampiran Bukti Hasil Turnitin	157
Lampiran Biodata Mahasiswa	158

ABSTRAK

Mibror, Jamil. 2023. Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Problem Based Learning* Di SMP IT Daar El-Qur'an Kabupaten Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa di SMP Islam Daar El-Qur'an Kabupaten Malang, SMP IT Daar El-Qur'an ini sudah mulai menerapkan keterampilan-keterampilan IPS, baik keterampilan berpikir, berpartisipasi sosial, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Tapi proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dirasa masih lebih berpusat pada guru. Dalam hal ini juga guru masih kurang masif dalam melakukan langkah-langkah model *Problem Based Learning* untuk memecahkan dan menemukan solusi dalam materi pembelajaran dirasa masih kurang masif. Sehingga dampaknya, siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan masih kurang terserap secara optimal, siswa mudah merasa jenuh, dan mengakibatkan siswa juga kurang optimal dalam menemukan serta memecahkan masalah secara mendalam. Selain itu siswa dalam memaparkan hasil kerja kelompok dan menyimpulkan hasil kerja kelompoknya juga kurang optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah mampu mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP IT Daar El-Qur'an.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP IT Daar El-Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP IT Daar El-Qur'an menggunakan model *Problem Based Learning*, model ini menjadi salah satu model yang efektif untuk digunakan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara: bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih menyenangkan serta siswa mampu aktif dan interaktif saat proses belajar, dan dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPS, dapat menjadi alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan dibuktikan dengan teori dari Arief yaitu siswa dapat melakukan keterampilan-keterampilan menganalisis, menyintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi, serta tes soal kemampuan berpikir kritis yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 24 siswa, dan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sebanyak 2 siswa.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Model *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Mibror, Jamil. 2023. Efforts to Develop Students' Critical Thinking Skills in Social Studies Learning Through the *Problem Based Learning* Model at Daar El-Qur'an IT Middle School, Malang Regency.

Thesis Advisor: Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si

The background of this research is that of students at Daar El-Qur'an Islamic Junior High School Malang Regency. This school has started to apply social studies skills, both thinking skills, social participation, communication, and problem solving. But the learning process carried out in the classroom is still more teacher-centered. In this case, the teacher is still lacking in depth model steps. Problem Based Learning to solve and find solutions in learning material is still not massive enough. So that the impact is, students in mastering the material being taught are still not absorbed optimally, students easily feel bored, and result in students also being less than optimal in finding and solving problems in depth. Besides that, students explaining the results of group work and concluding the results of their group work are also not optimal. The purpose of this study is to be able to describe the use of the Problem Based Learning model to become an alternative solution for developing students' critical thinking skills in social studies learning at SMP IT Daar El-Qur'an

The method used is descriptive qualitative. The sample in this study was class VII students at Daar El-Qur'an Islamic Junior High School Malang Regency. Technique to collect data using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the theory from Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data, and concluding data.

The results of the study showed that students in social studies learning conducted at Daar El-Qur'an Islamic Junior High School Malang Regency used a model Problem Based Learning, This model is one of the most effective models for used in the development of students' critical thinking skills. This matter shown from the results of observations and interviews: that the implementation of IPS learning by using a model Problem Based Learning more fun and students are able to be active and interactive during the learning process, and with models Problem Based Learning which is used in social studies learning, can be an alternative solution to develop critical thinking skills. With proven with Arief's theory that students can perform analytical skills, synthesize, solve problems, conclude and evaluate, as well hand about critical thinking skills who get scores above the average of 24 students, and those who get scores below the average are 2 students.

Keywords: Social Science, Problem Based Learning Model, Critical Thinking.

مستخلص البحث

مبرار، جميل. ٢٠٢٣. جهود لتطوير مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم علوم الاجتماعية بمنهج التعلم باساس المشكلات في المدرسة المتوسطة دار القرآن الاسلامية الاهلية، باكيس، مالانج.

المشرفة: الدكتور امي جوليخا الماجستير

أما خلفية هذا البحث هي أن الطلاب في المدرسة المتوسطة دار القرآن الاسلامية الاهلية، باكيس، مالانج. هذه المدرسة قد بدأوا في تطبيق مهارات الدراسات الاجتماعية، سواء مهارات التفكير والمشاركة الاجتماعية والتواصل وحل المشكلات . لكن عملية التعلم التي يتم إجراؤها في الفصل الدراسي لا تزال تتمحور حول المعلم بشكل أكبر. في هذه الحالة، لا يزال المعلم يفتقر إلى العمق يفعل خطوات نموذجية التعلم القائم على حل المشكلات الحل وإيجاد حلول في المواد التعليمية لا يزال غير ضخم بما فيه الكفاية. حتى يكون التأثير هو أن الطلاب في إتقان المواد التي يتم تدريسها لا يزالون غير مستوعبين على النحو الأمثل، ويشعر الطلاب بسهولة بالملل، مما يؤدي أيضًا إلى أن يكون الطلاب أقل من الأمثل في إيجاد وحل المشكلات بعمق. إلى جانب ذلك ، فإن الطلاب في شرح نتائج العمل الجماعي واستنتاج نتائج عملهم الجماعي ليست هي الأفضل أيضًا. اما اهداف هذا البحث هو لوصف استخدام زيادة قدرة الطلاب على التفكير النقدي في تعليم علوم اجتماعية بمنهج التعلم باسس المشكلات في المدرسة المتوسطة دار القرآن الاسلامية الاهلية، باكيس، مالانج.

ومدخل البحث المستخدمة في هذا البحث هي المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي. كانت العينة في هذه الدراسة من طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة دار القرآن الاسلامية الاهلية، باكيس، مالانج . تقنية مجموعة البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات النظرية المأخوذة من ميليس وهوبرمان ، وهي تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، واستكمال البيانات.

أظهرت نتائج الدراسة أن طلاب الدراسات الاجتماعية التي أجريت في المدرسة المتوسطة دار القرآن الاسلامية الاهلية، باكيس، مالانج استخدموا نموذجًا التعلم القائم على حل المشكلات ،هذا النموذج هو أحد أكثر النماذج فعالية المستخدم في تنمية مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. هذا الأمر تبين من نتائج الملاحظات والمقابلات: أن تنفيذ علوم اجتماعية التعلم باستخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات أكثر متعة ويكون الطلاب قادرين على أن يكونوا نشيطين ومتفاعلين أثناء عملية التعلم ومع النماذج التعلم القائم على حل المشكلات الذي يستخدم في تعلم الدراسات الاجتماعية ، يمكن أن يكون حلاً بديلاً لتنمية مهارات التفكير النقدي. معثبت مع نظرية عريف أن الطلاب يمكنهم أداء المهارات التحليلية ، تجميع المشكلات وحلها واستنتاجها وتقييمها أيضاً يسلم حول مهارات التفكير النقدي التي تحصل على درجات أعلى من متوسط ٢٤ طالبًا ، وأولئك الذين يحصلون على درجات أقل من المتوسط هم طالبان.

الكلمات الأساسية: علوم اجتماعية، التعلم باساس المشكلات، التفكير النقدي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan lebih banyak perubahan di dalam tatanan kehidupan masyarakat. Salah satunya yang memberikan dampak besar yaitu di dalam bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk dijalani dan didapatkan oleh siapapun tanpa ada batasannya, mencakup tingkat usia muda, remaja, dewasa dan bahkan pendidikan juga harus didapatkan walaupun sudah menginjak usia tua. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan intelektual yang akan diperolehnya.

Di Indonesia, jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi tahap awal dalam terbentuknya suatu kemampuan dasar yang akan dimiliki siswa. Karena pada tahap ini merupakan proses sosialisasi operasional konkret yang dialami oleh anak usia 7-11 tahun. Sehingga pada tahap ini siswa telah memahami pengertian logis seperti hubungan sebab dan akibat.¹ Siswa dalam pembelajarannya dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara bertahap dengan menghafal materi yang diajarkan guru.

Selain itu ada lagi jenjang-jenjang pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Pertama ini menjadi tahapan pendidikan formal setelah menyelesaikan jenjang Sekolah dasar yang

¹ Nursa'ban, Supardi, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VII*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi), hlm. 33

ditempuh selama kurang lebih 6 tahun. Pada tahapan ini dialami oleh anak usia 13-15 tahun, sehingga pada tahap ini siswa mulai menguatkan hafalan-hafalan materi pelajaran serta menguatkan pendidikan karakter baik nilai-nilai moral sosial, beragama, nasionalis, toleransi, integritas, mandiri dan gotong royong yang diberikan oleh guru, serta diharapkan terjadilah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa. Dan pada tahap Sekolah Menengah Pertama ini siswa juga harus sudah mulai terstruktur dan meningkatkan dari segala pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat berpikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran.²

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan, guna dikerahkan dalam permasalahan yang akan dihadapi, baik dalam pengambilan keputusan, menganalisis semua dugaan-dugaan yang telah muncul dan melakukan penelitian berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh sehingga diharapkan nantinya dapat menghasilkan karya informasi dan kesimpulan yang diinginkan.³

Pada tahapan Sekolah Menengah Pertama untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman untuk berpikir kritis, ada salah satu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan secara terpadu yang diharapkan dapat memungkinkan siswa baik individual maupun kelompok dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik, serta siswa dapat mempelajari materi pelajaran secara

² Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 200

³ Ariyana Yoki, Pudjiastuti Ari, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 12

spesifik, seperti salah satu contoh ada mata pelajaran IPS, di SMP mata pelajaran IPS di dalamnya terdapat tiga aspek ilmu yaitu Sejarah, Ekonomi dan Geografi. Dengan adanya pembagian aspek ilmu, siswa dituntut untuk beradaptasi dengan materi IPS yang terpadu (Sejarah, Ekonomi, Geografi). Kemampuan beradaptasi diperlukan siswa agar dapat memilih pendekatan belajar yang tepat guna mengikuti muatan materi kurikulum SMP.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran terpadu ataupun terintergrasi dari mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, dan Geografi, serta mata pelajaran sosial lainnya. Pembelajaran IPS terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok, diharapkan aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip yang autentik. Program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi nilai, dimensi tindakan, dan dimensi ketrampilan.⁴

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPS kelas VII yang terdiri dari 26 Siswa di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, diketahui bahwa siswa sudah mampu dalam menerapkan keterampilan-keterampilan IPS, baik keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul ketika guru menerapkan pembelajaran kelompok dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas guna untuk memecahkan dan menemukan solusi dalam materi yang sudah dikaitkan

⁴ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Op.Cit, hal. 48

dengan permasalahan di dunia nyata ialah siswa masih kurang optimal dalam memecahkan masalah, dalam memaparkan hasil kerja kelompok dan menyimpulkan hasil kerja kelompok, serta penguasaan materi yang telah dipelajari.

Sekolah sudah mulai menerapkan keterampilan, baik keterampilan berpikir, keterampilan berpartisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan memecahkan masalah, tapi proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dirasa masih lebih berpusat pada guru. Dalam hal ini juga guru masih kurang masif dalam melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan seperti kurangnya guru dalam mengorientasikan siswa pada sebuah masalah, kurangnya guru mengorganisasi siswa untuk belajar, kurangnya guru dalam membimbing pengalaman individu atau kelompok, kurangnya guru dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta kurangnya guru dalam menganalisis dan mengevaluasi dalam pemecahan masalah.

Seperti dalam situasi pembelajaran, penjelasan dari guru juga masih bersifat kontekstual dalam materi yang ada di buku pelajaran. Sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa kurang dapat menyerap dan masih kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Sejalan dengan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, guru harus dapat memilih metode belajar dan menerapkan model pembelajaran yang membantu siswa dapat lebih aktif, interaktif, dan melatih siswa agar dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta memberikan alternatif solusi dalam kegiatan pembelajaran. Mungkin salah

satunya dengan upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam dunia pembelajaran, karena dirasa masih relevan apabila diterapkan dalam dunia didik pada saat ini.

Model *Problem Based Learning* membantu mengarahkan dan memperjelas proses kognitif dari siswa, yang nantinya akan terlibat di dalam proses pembelajar. *Problem Based Learning* telah mengoptimalkan suatu tujuan, kebutuhan, motivasi yang akan mengarahkan pada proses belajar dalam merancang berbagai macam kognisi sosial untuk pemecahan suatu masalah. Inovasi dalam model *Problem Based Learning* telah mengabungkan penggunaan dari akses interdisipliner, penguasaan, dan pengembangan kerampilan individu.⁵

Tan menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam model pembelajaran, karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa sangat-sangat dioptimalisasikan melalui proses belajar kelompok secara sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.⁶

Melalui model *Problem Based Learning* siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih untuk merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengomunikasikan ke pihak lain, sehingga guru

⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 232

⁶ Rusman, Op.Cit, hlm. 229

memahami proses berpikir siswa, serta guru dapat membimbing dalam menginvestasikan ide-ide yang baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antar guru dan siswa dan siswa dengan siswa lainnya menjadi terkondisi dan terkendali.⁷

Pembelajaran melalui *Problem Based Learning* merupakan suatu inovasi baru yang diharapkan dapat memberdayakan, memfasilitasi keberhasilan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran baik dalam hal meneliti, berpikir, partisipasi sosial dan berkomunikasi dengan baik. Serta siswa mampu membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar aktif dalam pola berpikir yang terbuka, reflektif, dan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning di SMP IT Daar El-Qur’an Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP IT Daar El-Qur’an?
2. Bagaimana hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an?

⁷ Rusman, Loc.Cit, hlm. 245

3. Bagaimana model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mampu mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP IT Daar El-Qur'an.
2. Mampu mendeskripsikan hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP IT Daar El-Qur'an.
3. Mampu mendeskripsikan model *Problem Based Learning* untuk menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP IT Daar El-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan. Khususnya yang berhubungan dengan upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengembangkan

kualitas di bidang pendidikan khususnya dalam berpikir kritis pada pelajaran IPS model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti dan juga sebagai pedoman bagaimana seorang peneliti harus bertindak sesuai dengan tupoksinya.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan juga sebagai referensi bagaimana sebuah lembaga pendidikan menjalankannya.

c. Bagi guru

Dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* yang lebih efektif lagi.

d. Bagi siswa

Memberikan hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kritis dalam menerima berbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan ditingkatkan lagi untuk penelitian berikutnya.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan membahas tentang model *Problem Based Learning* sebagai kemampuan berpikir kritis, diantaranya:

1. Penelitian Fakhriyah pada tahun 2014, “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD FKIP UMK kudus mata kuliah sains. Hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan *PBL*, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang karena kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan mampu membuat keputusan dengan baik dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat.
2. Penelitian Ully Fauziah, Yanti Fitria 2022, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu”. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogeny.

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis dengan nilai t hitung $>t$ tabel yaitu sebesar $2,267 > 1,685$. Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Penelitian Kurniahtunnisa, Nur Kusuma Dewei dan Nur Rahayu Utami, 2016. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi”. Metode pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ekskresi. Hasil penelitian rata-rata skor kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 76,93 sedangkan kelas kontrol adalah 65,67. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran biologi model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Singorojo.
4. Penelitian Izzah Muyassaroh, Deti urpadilah, 2021. “Implementasi *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD”. Metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD melalui implementasi *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.
5. Penelitian Sulardi, Mohamad Nur, Wahono Widodo, 2015.

“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model *Problem Based Learning* Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Metode pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk menghasilkan perangkat pembelajaran fisika model *Problem Based Learning* yang berkualitas, untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada materi dinamika rotasi benda tegar dan titik berat benda. Hasil penelitian semua siswa mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis: 16% (tidak terampil-kurang terampil), 48% (tidak terampil-trampil), 36% (tidak terampil-sangat terampil). Hasil pembelajaran model *PBL* menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran fisika dengan model *PBL* telah valid, praktis, dan efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

6. Penelitian Indriani Amelia Putri, Desvian Bandarsyah, Sulaeman, pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* pada Kelas IV SDN Lenteng Agung 03”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya siswa mampu dalam mengembangkan berpikir kritis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sehingga siswa mampu berkonsentrasi saat pembelajaran dan dapat menganalisis suatu masalah, mampu juga memberikan argumen kepada temannya dan dapat mencari tahu kebenaran dari pada jawaban atas permasalahan dengan meneliti informasi guna mencari solusi yang tepat serta relevan sehingga dapat

menjawab dan bertanya sesuai topik pembicaraan.

7. Penelitian Kafiga Hardiani utama, Firosalia Kristin. Pada tahun 2020 yang berjudul “Meta Analisis Pengaruh Model *Problem Based Learning* (*PNBL* Terhadap kemampuan Berpikir Kritis IPA di Sekolah dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemabali pengaruh pengguna model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa di SD pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan peningkatan rata-rata sebesar 2758,62 rata-rata awal 4999.23 menjadi 7757.85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18%. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPA di sekolah Dasar.

Tabel 1.1: Originalitas penelitian

Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Fakhriyah “Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Tahun 2014.	Sama-sama meneliti tentang model <i>Problem Based Learning</i> . Sama-sama menggunakan metode kualitatif Sama-sama meneliti tentang upaya pengembangan berpikir kritis	Tingkatan sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat perguruan tinggi mahasiswa. Lokasi Penelitian.	Penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, melalui model <i>Problem Based Learning</i> .

		Mata kuliah pembelajaran sains.	
Ully Fauziah, Yanti Fitria 2022, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu”.	Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> Dan kemampuan berpikir kritis.	Metode kuantitatif Materi pelajaran tematik terpadu. Lokasi penelitian.	Lokasi penelitian di SMP IT Daar El-Qur'an, Pakis Kabupaten Malang.
Kurniahtunnisa, Nur Kusuma Dewi dan Nur Rahayu Utami, 2016. “Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi”.	Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> Dan kemampuan berpikir kritis	Metode kuantitatif Materi Sistem Ekskresi Lokasi penelitian sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat SD.	Menggunakan Teknik analisis data: Observasi, wawancara, dokumentasi dan test soal kemampuan berpikir kritis.
Izzah Muyassaroh, Deti urpadilah, 2021. “Implementasi <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD.	Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> Dan kemampuan berpikir kritis	Penelitian Tindakan Kelas Loksi penelitian sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat SD.	Pengabungan teori dari Arief untuk mengukur kemampuan berpikir kritisnya yang mencakup (Menganalisis, Menyintas, Memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi)
Sulardi, Mohamad Nur,	Metode Kualitatif	Materi dinamika	serta menggunakan

<p>Wahono Widodo, 2015. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”.</p>	<p>Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i></p> <p>Dan kemampuan berpikir kritis</p>	<p>rotasi benda tegar dan titik berat benda (IPA)</p> <p>Loksi penelitian sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat SMA.</p>	<p>model <i>Problem Based Learning</i> dengan teori dari Tan</p>
<p>Indriani Amelia Putri, Desvian Bandarsyah, Sulaeman “Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> pada Kelas IV SDN Lenteng Agung 03”. Tahun 2022</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang berpikir kritis, pembelajaran IPS.</p> <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Lokasi penelitian yang berbeda tempat</p> <p>Tingkatan sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat SD</p> <p>Pendekatan <i>Problem Based Learning</i></p>	<p>Pada tingkat SMP, di kelas 7.</p>
<p>Kafiga Hardiani utama, Firosalia Kristin. Pada tahun 2020. “Meta Analisis Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PNBL Terhadap kemampuan Berpikir Kritis IPA di Sekolah dasar”.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang model <i>Problem Based Learning</i> dan berpikir kritis</p> <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Materi pelajaran IPA</p> <p>Lokasi penelitian</p> <p>Tingkatan sekolah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus di tingkat SD.</p>	

F. Definisi Istilah

1. Berpikir Kritis

Berpikir kritis atau bisa disebut sebagai berpikir secara mendalam merupakan proses untuk mengarahkan segala kemampuan dan pengalaman untuk berpikir secara logis reflektif, sistematis dan produktif yang nantinya diaplikasikan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, sehingga dapat mengambil keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian berdasarkan data serta informasi yang diperoleh agar dapat menarik kesimpulan yang diinginkan dari fakta-fakta yang telah didapatkan.⁸

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah materi yang telah diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan buku bagi program pendidikan dan pengajaran di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.⁹

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai objek terhadap permasalahan yang relevan guna untuk dipecahkan dengan menggunakan seluruh kemampuan dalam pengetahuan dan pengalaman

⁸ Zakiah Linda, Lestari Ika. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatam Karya Abadi, 2019), hlm. 4

⁹ Henni Endayani, Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 4

yang dimilikinya atau dari sumber-sumber yang relevan.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan hasil penelitian ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan awal bab yang akan membahas tentang gambaran umum dan deskripsi tentang penulisan proposal. Di dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan penjelasan keputusan atau teori yang nantinya menjadi landasan yang melandasi objek penelitian. Mulai pengertian dari kajian teori yang akan mengkaji tentang landasan teori dari pengertian berpikir kritis, pembelajaran IPS, Model *Problem Based Learning*.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan adalah meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan pengecekan anggota.

¹⁰ Awalia Hadist Fauzia, *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 42

BAB IV Hasil Pengembangan

Pada bab ini akan disajikan beberapa sub bab yaitu penyajian data, analisis data, dan revisi produk.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai implementasi dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, hambatan dalam mengimplementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa didik dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, dan alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

BAB VI Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian produk yang telah direvisi, kesimpulan dan saran pemanfaatan, serta pengembangan produk.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Pada dasarnya kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mempunyai arti sanggup atau bisa. Kemampuan adalah kesanggupan siswa dalam melakukan suatu hal untuk mewujudkan cita-citanya. Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa satu dengan siswa lainya itu berbeda-beda karena lingkungan keluarga, budaya, sosial, ekonomi dan gaya belajar serta tingkat kecerdasan.¹¹ Maka semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa maka diharapkan semakin besar pula keberhasilan yang nantinya akan di dapatkannya.

Menurut Robbins menjelaskan kemampuan merupakan kapasitas individu maupun kelompok untuk melaksanakan berbagai tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.¹² Kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari kapasitas yang dimiliki oleh individu atau kelompok itu sendiri, semakin banyak kemampuan yang dimiliki maka semakin banyak pula pekerjaan yang nantinya dapat diselesaikan.

Menurut Gibson menyatakan bahwasanya kemampuan adalah sesuatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik, yang bersifat menggunakan mental,

¹¹ Nursalam, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, (Yogyakarta: CV Garuda Mas Sejahtera, 2016), Hlm. 7

¹² Robbins, Stephen, dkk, *Perilaku Organisasi Buku*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 57

fisik maupun intelektual. Hal ini dapat dimaknai bahwa kemampuan dapat dimiliki oleh seluruh peserta didik dengan cara mempelajarinya dengan terampil secara sistematis dan teratur, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kecerdasan mental, fisik maupun ilmu pengetahuan dari siswa, sehingga dapat mencapai kualitas maupun hal-hal yang diinginkan.¹³

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas siswa dalam melakukan suatu hal (tugas) dimulai dari latihan dan mempelajarinya secara sistematis dan teratur, sehingga dapat mencapai kualitas dan keadaan yang diinginkan. Hal ini dapat terlihat dari interaksi dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik dengan menggunakan mental, fisik dan intelektual.

a. Pengertian Berpikir Kritis

Manusia telah dianugerahi berbagai potensi dalam kehidupannya apabila mempunyai niat dan kemauan. Potensi awal yang telah dimiliki manusia sejak lahir di muka bumi ini adalah kemampuan berpikir. Vincent menjelaskan bahwasannya berpikir merupakan aktivitas mental yang akan membantu untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta membuat keputusan dalam memenuhi keinginan dalam memahami suatu hal.¹⁴

Berpikir tidak terlepas dari adanya aktivitas hidup, karena

¹³ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 72

¹⁴ Surya Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 129

berpikir merupakan ciri yang nantinya akan membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir pada dasarnya didefinisikan sebagai suatu proses mental yang akan menghasilkan pengetahuan. Berpikir ternyata dapat mempersiapkan siswa untuk berpikir dalam berbagai disiplin ilmu, serta dapat digunakan pemenuhan kebutuhan pengembangan potensi dan kebutuhan intelektual siswa.¹⁵

Menurut Browne & Keeley menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen dengan menerapkan prinsip-prinsip logis, berpikir secara rasional dan reflektif guna memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.¹⁶

Menurut Gunawan menyatakan bahwa keterampilan atau kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir seseorang pada tingkatan yang kompleks dan menggunakan proses terus menerus, analisis dan evaluasi.¹⁷

Berpikir kritis adalah salah satu bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill*. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir yang akan melibatkan proses kognitif dan berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis

¹⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hlm. 121

¹⁶ Hidayati Nurkhairo, *Model Problem Based Learning Digital Mind Maps*. (Malang: Media NusaCreative, 2019), hlm. 10

¹⁷ Suprijiono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 30

juga melibatkan kemampuan berpikir induktif seperti dalam mengenali hubungan, menganalisis permasalahan yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi data yang relevan. Sedangkan kemampuan berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis dan membedakan fakta dan opini.¹⁸

Melatih siswa mampu untuk berpikir kritis ada beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief, yaitu:

- a) *Keterampilan* menganalisis, kemampuan dalam menguraikan suatu struktur ke dalam komponen-komponen yang ada agar dapat mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.
- b) *Keterampilan* menyintesis, kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru.
- c) *Keterampilan* mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru.
- d) *Keterampilan* menyimpulkan, kemampuan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian dan pengetahuan yang dimiliki.
- e) *Keterampilan* mengevaluasi atau menilai, keterampilan dalam hal menilai dengan berbagai kriteria¹⁹

Seseorang yang berpikir kritis akan mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi dan akan membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian akan mengambil sebuah keputusan untuk

¹⁸ Siswanto, Hartono, dkk. *Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berargumentasi dan Kemampuan Pemahaman Membaca*. (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hal. 1

¹⁹ Susanto Ahmad, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 129-130

menyelesaikan suatu masalah. Ciri orang yang berpikir kritis yaitu orang yang akan selalu mencari dan menjelaskan hubungan antar masalah yang telah didiskusikan dengan mengaitkan masalah-masalah itu, dengan kehidupan nyata atau bahkan dengan pengalaman yang relevan. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai proses yang telah terorganisir dalam memecahkan masalah yang akan melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan pendapat, melakukan penarikan kesimpulan secara umum ke khusus maupun khusus ke umum, melakukan evaluasi dan berani mengambil keputusan.²⁰

Berhubungan dengan berpikir kritis Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” (Q.S Ali Imran ayat 190)²¹

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: “*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan*

²⁰ Siswanto, Hartono, dkk. Ibid

²¹ Pustaka Al-Mubin, Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:190-191, hlm. 75

tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S Ali Imran ayat 191).²²

Surat Ali Imran ayat 190-191 menjelaskan bahwasannya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT bagi makhluk yang ulul albab. Ulul albab yang mempunyai makna sebagai orang-orang yang berakal dan orang yang berakal itu memiliki tiga ciri-ciri yaitu dzikir, fikir dan amal sholeh. Jadi, berpikir kritis dalam ayat ini adalah memikirkan dan melakukan tadabbur semua ciptaan Allah SWT.²³

Berpikir kritis menurut Al-Qur'an bisa diartikan sebagai pendekatan diri manusia kepada sang penciptanya (Allah SWT) berdasarkan hati. Karena, akal manusia dapat berpikir luas, namun akal manusia memiliki keterbatasan mengenai kekuasaan Allah SWT. Sebagaimana hadits dari sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدُرُونَ قَدْرَهُ

²² Pustaka Al-Mubin, Ibid, hlm. 75

²³Dimiyathi Sholeh, Ghozali Feisal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2015),hlm. 49-59

Artinya: “*Berpikirlah tentang ciptaan dan jangan berpikir tentang pencipta, karena kamu tidak akan mampu untuk memikirkan-Nya.*” (HR. Abu Nu’aim).

Berdasarkan hadits diatas dijelaskan bahwasanya, hadits ini membimbing manusia agar selalu berpikir kritis maupun berpikir positif, yaitu memikirkan tentang apa yang sudah Allah SWT ciptakan, dengan maksud kita berpikir, meneliti dan mengaji segala hal yang berkaitan dengan makhluk ciptan-Nya, namun dilarang memikirkan Dzat-Nya. Mengapa dilarang memikirkan Dzat-Nya, itu disebabkan karena jikalau dipikir Dzat Allah, pasti akal dan segala potensi yang dimiliki manusia tidak akan mampu mencapainya, dan dikhawatirkan menjadi sesat dijalan. Berpikir itu ada batas-batasnya yang tidak boleh dilalui dan harus berhenti, karena jika tidak, manusia sendiri yang akan mengalami kekacauan dan kebingungan dalam hidupnya.²⁴

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Di dalam berpikir kritis telah mencakup kemampuan untuk menemukan cara yang dapat mengatasi masalah, mengumpulkan data atau informasi yang relevan, menganalisis asumsi dibalik keyakinan pengetahuan-pengetahuan yang telah di dapatkan, untuk menarik sebuah kesimpulan. Berpikir kritis juga akan melatih kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik, akurat, dan

²⁴ Pandu Topaji Barudin, *Ayat Al-Qur’an tentang Berpikir Kritis*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 5

jasas. Sehingga dapat membedakan setiap arti untuk menafsirkan data, menilai referensi dan argumentasi serta dapat memahami hubungan yang logis antara bukti satu dan bukti lainnya.²⁵

Untuk memudahkan dalam memahami bagaimana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, maka dapat merujuk indikator berpikir kritis menurut dijelaskan Barry K. Berey yang mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis yaitu:

- a) Watak, seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tidak mudah skeptis, terbuka, menghargai kejujuran, menghargai pendapat orang lain, mencari referensi yang sebanyak-banyaknya.
- b) Kriteria, berpikir kritis juga harus mempunyai kriteria atau standarisasi. Untuk mencapai tahap ini maka harus menemukan hal-hal yang diputuskan dan juga menerapkan standarisasi berdasarkan pada keakuratan fakta-fakta, relevan, berlandaskan referensi yang memiliki kredibilitas, teliti, logika yang konsisten dan pertimbangan yang kuat.
- c) Argumen, sebagai alasan yang akan dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, dan pendirian seseorang.
- d) Pertimbangan, kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu maupun lebih kesimpulan lain.
- e) Sudut pandang, adalah landasan yang digunakan untuk memaknai suatu fenomena dari berbagai arah atau sudut pandang yang berbeda.

²⁵ Surya Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 135

f) Prosedur penerapan kriteria, prosedur yang dilakukan untuk penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan procedural, yang akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang nantinya akan diambil dan mengidentifikasi dugaan-dugaan yang akan terjadi.²⁶

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditumbuh kembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan informasi data, memaknai, membuat kesimpulan, menyelesaikan problem dan berani mengambil keputusan.

Dalam suatu proses pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS itu dapat dijadikan sarana yang bisa membantu menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam proses berpikir kritis. Karena dalam materi pelajaran IPS banyak konsep ataupun permasalahan yang ada di lingkungan siswa, sehingga dapat dijadikan objek dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.²⁷ Agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka guru harus menerapkan latihan-latihan yang dapat mengacu pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat diterapkan dan dilakukan secara masif, intensif, continue dan terencana. Sehingga diharapkan menumbuhkan cara berpikir kritis.

²⁶ Surya Hendra, *Ibid*, hlm. 137-138

²⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Ibid*, hlm. 127

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Santrock Pembelajaran (Learning) dapat diartikan sebagai pengaruh dari perilaku, keterampilan berpikir dan pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses dari pengalaman yang telah didapatkan.²⁸ Maka dari itu pengalaman siswa sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga akan berdampak positif dari perilaku, kemampuan berpikir dan pengetahuannya dalam dunia pendidikan.

Rusman memaparkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses interaksi sosial terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitar masing-masing individu.²⁹ Istilah Pembelajaran diartikan sebagai bentuk upaya untuk mendidik seseorang atau kelompok, melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang sudah direncanakan.³⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijelaskan oleh (Supardan) adalah program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu memiliki keterampilan untuk mengenal dan menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang yang lebih komprehensif.³¹

Menurut Kosasi Djahiri mendefinisikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang dipadukan dengan sejumlah konsep pilihan dari

²⁸ Rojuli Subkhan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, CV. (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2016), hlm.6

²⁹ Rojuli Subkhan. OP.Cit, hlm. 36

³⁰ Rojuli Subkhan. Ibid, hlm. 36-37

³¹ Rojuli Subkhan. Loc.Cit, hlm. 35

cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu lain, yang kemudian diproses berdasarkan prinsip pendidikan serta didaktik untuk dijadikan pengajaran pada jenjang sekolah.³²

Ilmu Pengetahuan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai suatu isu-isu sosial dengan menggunakan unsur kajiannya dalam sebuah konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang dikaji dalam pembelajaran IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan nyata baik masa yang lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Di jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS telah memuat beberapa materi di dalamnya yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi. (Kurikulum 2013).³³

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan konsep suatu pemikiran yang berdasarkan realita keadaan sosial yang berada di lingkungan siswa, sehingga melalui mata pelajaran IPS ini, siswa diharapkan dapat menjadi masyarakat/warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, serta menjadi masyarakat/ warga negara yang memiliki rasa damai antar sesama. Pendidikan IPS sekarang ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.³⁴

Jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi pada materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi yang bermakna di dalam

³² Supardan Dadan, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 14

³³ Supardan Dadan, Ibid.17

³⁴ Susanto Ahmad, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, hlm.138

materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu beberapa disiplin ilmu secara terbatas yang kemudian dikait-kaitkan dengan aspek kehidupan nyata, disesuaikan dengan karakteristik usia, perkembangan berpikir, bersikap dan berperilaku. Materi pelajaran IPS di SMP belum mencakup semua disiplin ilmu-ilmu sosial, namun ketentuannya bahwa dengan melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.³⁵

Mata pelajaran IPS telah disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam kaitannya dengan proses pembelajaran kearah kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang luas serta mendalam pada bidang ilmu IPS.

Sebagai program pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran IPS harus mampu memfasilitasi siswa dengan berbagai kemampuan, yaitu:

- a. Pengetahuan, adalah pemahaman mengenai konsep ilmu-ilmu sosial yang telah menjadi aspek IPS agar dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah sosial yang ada di kehidupan bermasyarakat.
- b. Keterampilan, keterampilan yang dipilih meliputi: 1). Keterampilan berpikir, yang telah meliputi kemampuan menyusun konsep, menginterpretasi, membuat generalisasi, mengaplikasikan dan mengevaluasi pengetahuan. 2). Keterampilan inkuiri ilmu-ilmu sosial, yaitu kemampuan menyusun pertanyaan dan hipotesis,

³⁵ Sapriya. Op.Cit, hlm. 201

- mengumpulkan data dan digunakan dalam menguji hipotesis serta membuat generalisasi. 3). Keterampilan akademik, seperti kemampuan mengorganisasi, menemukan lokasi, menerima informasi dengan baik melalui membaca, mendengarkan dan mengobservasi. 4). Keterampilan sekelompok yaitu: kemampuan menjadi seorang pemimpin yang cakap dalam memecahkan masalah kelompok dan memberikan solusi dalam proyek penelitian.
- c. Sikap, sikap dalam menghargai nilai, etika dan moral yang akan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik.³⁶

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan wahana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu “*Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab penuh dalam menjunjung cita-cita kemerdekaan Indonesia.*”³⁷

3. ***Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* menurut Sutrisno & Suyadi adalah belajar dengan memanfaatkan sebuah masalah aktual yang sedang diperbincangkan masyarakat secara umum, namun memiliki relevansi

³⁶ Anshori Sodik, *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, 2014, Vol. III No.2, hlm. 66

³⁷ Anshori Sodik. *Ibid*, hlm.66

dengan materi-materi pembelajaran, dan kemudian siswa diminta untuk melakukan pencarian informasi agar dapat memecahkan sebuah masalah.

38

Tan menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah sebuah inovasi dalam model pembelajaran, karena di dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa sangat-sangat dioptimalisasikan, melalui proses belajar kelompok baik secara sistematis, terstruktur dan terarah. Sehingga siswa dapat mengembangkan, memberdayakan, mengasah kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.³⁹

Boud dan Feletti mengemukakan Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah sebuah inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Margetson menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* membantu dalam meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang masa dalam pola pikir yang kritis, terbuka, reflektif, dan belajar dengan aktif serta *Problem Based Learning* dapat memfasilitasi keberhasilan dalam memecahkan sebuah masalah, komunikasi, kerjasama dan keterampilan dalam berinteraksi dengan lebih baik dibanding strategi pembelajaran yang lain.⁴⁰ Masalah yang telah dijadikan sebagai pembelajaran dapat diselesaikan oleh siswa melalui kerjasama kelompok, sehingga hal ini akan memberikan

³⁸ Widyanto Putu, *Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning Kelompok Mata Kuliah Normatif*. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 5

³⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 232

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 230

pengalaman belajar yang baru kepada siswa. Dengan kata lain penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa saja yang mereka pelajari sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembaharuan atau inovasi di dalam pembelajaran yang akan membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan pola pikir yang kritis, komunikasi dan kolaborasi dalam pelaksanaannya. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah secara mendalam dengan menganalisis, memahami dan mengevaluasi agar menemukan jawaban dari sebuah permasalahan secara tepat dan benar. Sehingga diharapkan siswa mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

a. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Model *Problem Based Learning* lebih memfokuskan kepada siswa dalam pemecahan masalah dengan situasi nyata dan kondisi yang diharapkan maupun yang direncanakan.

Menurut Amir karakteristik dari *Problem Based Learning* antara lain: a). Masalah digunakan ketika mengawali pembelajaran.

b). Masalah yang digunakan adalah masalah yang ada di dunia nyata yang disajikan secara mengambang. c). Masalah biasanya menekankan perspektif majemuk. d). Masalah dapat membuat siswa lebih tertantang mendapatkan pembelajaran baru. e). mengutamakan belajar mandiri. f). memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi. g). pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

41

Sejalan dengan pernyataan Amir, Tan mengemukakan karakteristik dari *Problem Based Learning* yaitu: 1). Permasalahan menjadi strategi point dalam proses belajar, 2). Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, 3). Permasalahan membutuhkan adanya perspektif ganda, 4). Permasalahan, memberikan tantangan pengetahuan yang dimiliki siswa, bukan hanya pengetahuan tapi juga sikap dan kompetensi yang diidentifikasi kebutuhan belajar serta bidang-bidang baru yang akan muncul dalam belajar, 5). Belajar pengarah diri menjadi hal yang pertama, 6). Pemanfaatan segala sumber pengetahuan yang beraneka ragam, penggunaannya dan evaluasi informasi merupakan proses yang esensial dalam model *Problem Based Learning*, 7). Belajar adalah Komunikasi, Kolaborasi, Kooperatif, 8). Pengembangan kemampuan inquiry dan problem solving sama-sama penting dalam penguasaan isi pengetahuan agar dapat mencari solusi dari sebuah

⁴¹ Suhendra Uki, Ekayanti Arta, *Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 17

permasalahan, 9). Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integritas dari proses belajar, 10). *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses pembelajaran.⁴²

Beberapa karakteristik *Problem Based Learning* menurut Amir di atas diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, dikarenakan *Problem Based Learning* melatih siswa untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengaplikasikan konsep yang dimiliki secara aktif dari berbagai sumber-sumber pengetahuan dengan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penerapan Model *Problem Based Learning*

Ibrahim dan Nur mengemukakan tentang langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu:

Tabel 2.1 langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Indikator	Tingkah Laku Guru
Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang akan diperlukan, dan memberikan motivasi siswa agar dapat terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.
Membimbing pengalaman individu maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan, melakukan observasi agar mendapatkan penjelasan solusi dalam setiap pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam membuat planning dan mempersiapkan karya sesuai

⁴² Rusman, Op.Cit, hlm 233

	dengan laporan, dan saling membantu berbagai tugas sesama temannya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan evaluasi terhadap penemuan penyelidikan dan proses yang digunakan. ⁴³

Langkah-langkah di atas ini dapat dijadikan panduan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang diharapkan dengan mengetahui langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, begitupun dengan model *Problem Based Learning*. Sanjaya mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning*. Adapun kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning* yaitu: (1). *Problem solving*, merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran, (2). Pemecahan masalah motivasi kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru, (3). Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, (4). Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-harinya, (5). Pemecahan masalah membantu siswa untuk bertanggung jawab dalam proses

⁴³ Rusman, Op.Cit, hlm 243

pembelajaran yang dilakukan serta membantu siswa dalam menilai proses dan hasil pembelajaran, (6). Melalui pemecahan masalah dapat menunjukkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran pada hakikatnya adalah cara berpikir dan harus dimengerti oleh setiap siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja. (7). Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis pada siswa dan menyesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah miliki atau yang baru.⁴⁴

Adapun kekurangan dari model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya yaitu: (1). Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang cukup panjang untuk persiapannya. Dan (2) tanpa adanya pemahaman sebelumnya mengenai alasan siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa akan kesulitan dan tidak akan belajar apa yang seharusnya yang akan dipelajari.⁴⁵

Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah keaktifan siswa, pembahasan materi yang luas karena dikaitkan dengan kehidupan nyata dan diskusi yang memberikan motivasi serta semangat dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* juga mampu mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan baik, kolaborasi, dan mampu memaparkan pendapat baik secara tertulis maupun secara

⁴⁴ Palennari Muhiddin, *Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Ketrampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi*, Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, 2018, hlm. 587-592

⁴⁵ Palennari Muhiddin, *Ibid*

lisan.⁴⁶

Kelemahan *Problem Based Learning* adalah dalam proses pembelajaran yang lama dan rumit menuntut aktivitas dan konsentrasi siswa yang lebih kuat, dan hasilnya akan bergantung pada kecakapan dari masing-masing kelompok. Kelemahan yang bersifat non teknis dalam proses membangun sebuah masalah dan menyesuaikan dengan standar kompetensi atau tujuan dari perintah memerlukan waktu dan perhatian lebih.⁴⁷

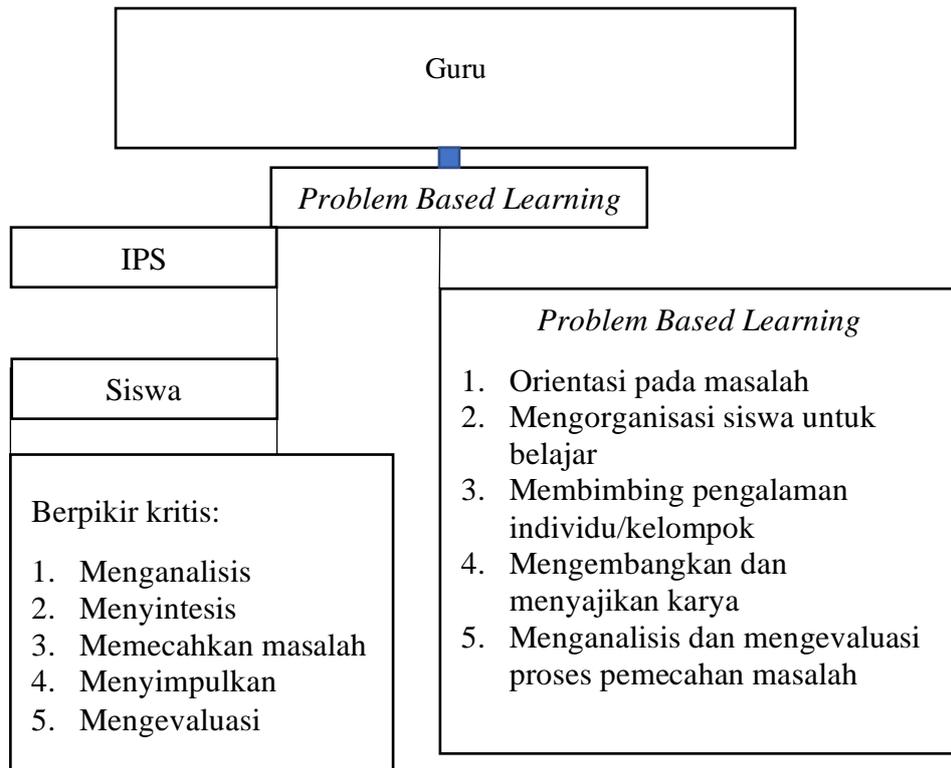
B. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian tentang upaya pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

⁴⁶ Wulandari Nadiah, Sjarkawi, Damris. *Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Tekno-Pedagogi Vol.1 No.1, 2011:14-24

⁴⁷ Wulandari Nadiah, Sjarkawi, Damris. Ibid

Tabel 2.2: Kerangka berpikir



Keterangan table kerangka berpikir:

Guru menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan langkah-langkah yaitu: 1). Orientasi siswa pada masalah, 2). Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3). Membimbing pengalaman individu/kelompok, 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan keterampilan-keterampilan seperti: 1). Menganalisis, 2). Menyintesis, 3). Memecahkan masalah, 4). Menyimpulkan, 5). Mengevaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan Bogdan dan Taylor, Kirk dan Miller mengartikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya. Pengamatan tersebut melahirkan kata atau kalimat yang diungkapkan menggunakan bahasa manusia yang telah diamati.⁴⁸

Penggunaan penelitian kualitatif dalam dunia pendidikan dan bimbingan konseling dipandang tepat karena meningkat pada umumnya banyak berbagai fenomena dalam pengambilan proses atau parktik bimbingan dan konseling dalam bentuk kata-kata dan kalimat (bahasa).⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah orang yang merupakan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan pertanyaan, melakukan analisis, mengambil gambar, dan dapat membangun kondisi sosial agar mendapatkan data yang

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

⁴⁹ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 9

dibutuhkan. Peneliti hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam dan luas yang berkaitan dengan teori-teori penelitian kualitatif serta nantinya dapat menjadi instrument yang dapat memproduksi data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁰

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti menganggap metode ini sangat cocok digunakan untuk permasalahan yang sedang diteliti. Prosedur penelitian deskriptif berbentuk kata-kata, kalimat, gambar dan data yang dihimpun melalui wawancara, serta catatan hasil pengamatan di lokasi, dokumentasi dan deskripsi situasi penelitian. Metode ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana siswa di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting dan utama. Kebutuhan atas data-data ilmiah mengharuskan peneliti hadir langsung ditempat penelitian guna untuk melihat dan memberikan kesaksian bagaimana realitanya serta untuk mengumpulkan data-data yang berkenan dengan implementasi nilai-nilai yang melandasi implementasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, hambatan dalam melaksanakan pengembangan

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

kemampuan berpikir kritis siswa dan alternatif solusi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengungkap realita yang terjadi dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan. Karena ketiga fokus penelitian merupakan suatu hal yang tidak cukup dibuktikan dengan menurut orang lain. Peneliti akan konsisten menjaga netralitas sehingga penilaian akan lebih objektif, karena tidak ada unsur keberpihakan. Maka untuk mengungkap realita dari objek penelitian, peneliti akan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti mengamati fenomena menarik yang terjadi di kalangan siswa kelas 7 di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang, tentang bagaimana mereka dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu karena peneliti sudah pernah magang di SMP yang sama dengan yang diteliti, maka peneliti banyak mengenal siswa, siswi, dan guru yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Harapan peneliti adalah lebih mudah dan akurat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kenyataan yang ada, berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun pendapat, dan fakta yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Seorang peneliti memperoleh data di lokasi penelitian yang akan dianalisis. Data dalam sebuah penelitian dapat berupa fakta maupun angka yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk menyusun informasi. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti salah dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka kemungkinan data yang akan diperoleh peneliti tidak akurat dengan ekspektasi peneliti.⁵¹

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

(1). Kata-kata dan tindakan, (2). Sumber tertulis (buku, jurnal ilmiah,dll), (3) Foto, (4). Data Statistik.⁵² Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari orang maupun peristiwa yang sedang diamati. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa/siswi SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa/siswi dan guru. Data primer yang diperoleh dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana siswa menceritakan diri dan mempresentasikan diri dan alasan yang berkaitan dengan

⁵¹ Tohirin. Op.Cit, hlm. 61

⁵² Tohirin. Ibid, hlm 61

pembelajaran IPS. Data primer yang diperoleh dari guru digunakan untuk melakukan trigulasi sumber.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari objeknya. Data diperoleh untuk melengkapi dan menambah informasi dari data primer yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang berupa gambar atau video siswa/siswi SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang pada proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan bantuan instrument atau alat bantu lain yang digunakan dalam mengumpulkan data. Tujuan dari adanya teknik dalam pengumpulan data adalah agar kegiatan pengumpulan data penelitian lebih mudah dan sistematis.⁵³

Data yang sudah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Data yang disajikan harus mengarah pada fokus penelitian. Data penelitian kualitatif biasanya disajikan dengan bentuk deskriptif bukan bentuk tabel-tabel data.⁵⁴

⁵³ Tanzeh Ahnah, *Metode Penelitian Paraktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 23

⁵⁴ Tohirin, *Op.cit*, hlm. 85

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tindakan pengamatan secara langsung dan seksama terhadap orang maupun fenomena yang berhubungan dengan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan disertai pencatatan terhadap kondisi atau perilaku suatu objek penelitian.⁵⁵

Observasi ini dilakukan oleh peneliti agar dapat menilai apakah lokasi penelitian tersebut cocok dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana siswa di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pola komunikasi dua arah yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin.⁵⁶ Teknik ini adalah sebuah teknik wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan memberikan

⁵⁵ John W. Creswell, Op.cit, hlm 249-260

⁵⁶ John W. Creswell, Ibid, hlm 249-260

beberapa pertanyaan kepada informan yaitu siswa dan guru SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian dari buku-buku, jurnal-jurnal yang relevan, foto dan lain-lain. Informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan dan kemudian ditelaah secara mendalam lagi, agar dapat lebih menyakinkan dan memberikan bukti atas terjadinya fenomena yang telah menjadi objek penelitian.

57

Dalam penyajian data yang nantinya diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan kode untuk mempermudah pemahaman. Adapun untuk kode-kodenya adalah:

Tabel 3.1: kode-kode wawancara, observasi, dan dokumentasi

No	Kode	Teknik pengumpulan data	Informan
1	W. KR	Wawancara	Waka Kurikulum
2	W. G	Wawancara	Guru
3	W. P	Wawancara	Siswa
4	O	Observasi	
5	D	Dokumentasi	

⁵⁷ John W. Creswell, Ibid, hlm 249-260

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data yang telah dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau juga bisa disebut penafsiran merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari catatan-catatan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fokus yang akan dikaji dan dijadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikannya.⁵⁸ Secara umum proses analisis data menurut metode perbandingan tetap yaitu:

- a. Reduksi data, Langkah pertama yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah mengidentifikasi unit, yaitu unit terkecil yang ditemukan dalam penemuan data yang memiliki kandungan makna jika dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Setelah itu melakukan koding data pada satuan data.
 - Data tentang implementasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* dikelompokkan jadi satu ke dalam map yang berwarna merah.
 - Data tentang hambatan dalam mengimplementasikan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa didik dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*,

⁵⁸ Tohirin, Op.Cit, hlm. 140

dikelompokkan menjadi satu ke dalam maap yang berwarna biru.

- Data tentang model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

Pengelompokkan ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah melakukan analisis.

- b. Penyajian data, selanjutnya data yang sudah direduksi kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi, bagan ataupun tabel dengan disesuaikan jenis data.
- c. Penarikan kesimpulan, tahap terakhir dalam penelitian yaitu peneliti membuat anggapan terkait data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Dari tahapan ini sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a) Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, seorang peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam observasi agar dapat menemukan data, disamping itu peneliti harus lebih cermat dan berkesinambungan agar data dan informasi fenomena yang sedang

⁵⁹ Tohirin, Loc.Cit, hlm. 149

diamati dapat didokumentasikan secara sistematis dan jelas. Untuk meningkatkan pengamatan, cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dengan membaca buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Maka dengan demikian diharapkan penelitian yang dilaksanakan semakin berkualitas dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi:

- 1) Triangulasi sumber, adalah teknik triangulasi yang memiliki tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada.⁶⁰ Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari guru, siswa (siswa/siswi) SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.
- 2) Triangulasi teknik, pada triangulasi ini teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber data yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda. Dalam artian seperti seorang peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melalui wawancara, maka akan digunakan teknik lain seperti penyebaran angket, kuisioner dan lainnya untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm 91-99

⁶¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 91-99

3) Triangulasi waktu, dalam triangulasi ini pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi atau menggunakan teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Jadi kondisi itu mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.⁶²

⁶² Sugiyono, *Ibid.*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an, merupakan sekolah swasta yang diselenggarakan berdasarkan hasil surat keputusan izin operasional No.420/003/35.07.101/2017 pada tanggal 26 Oktober 2017. Yang beralamatkan Dusun Krajan RT.01 RW.02, Desa Bunutwetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Keberadaan SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan solusi bagi hambatan-hambatan dalam pembangunan di masa depan. Atas dasar kebutuhan akan berjalannya pembangunan sumber daya manusia tersebut, khususnya sebagai generasi muda di Desa Bunutwetan dan sekitarnya yang harus terus dibimbing agar menciptakan pemuda yang nantinya diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat.

2. Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Mencetak generasi muda muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta memiliki wawasan kebangsaan serta patriotisme Indonesia.

3. Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an

a. Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religius.

- b. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam.
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang baik untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa.
 - d. Mendorong dan membantu pengembangan potensi, bakat,dan minat siswa secara optimal.
 - e. Menumbuhkan sifat, sikap, karakter dan perilaku berbudi pekerti santun sesuai dengan kultur budaya bangsa.
 - f. Memfasilitasi integritas peronal dalam sistem sekolah yang informatif.
 - g. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik dan akuntabel sebagai pilar kegiatan pendidikan.
 - h. Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera.
 - i. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.
4. Target dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an
- a) Terwujudnya siswa yang tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab,percaya diri, hormat pada orang tua serta menghargai antar sesama.
 - b) Terwujudnya siswa yang berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

- c) Terwujudnya siswa yang fasih dalam membaca Al-Qur'an, membaca dan memahami kitab-kitab salaf (diniyah integratif/ gabungan antara pendidikan formal dan diniyah).
- d) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang informasi dan teknologi.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam melancarkan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an antara lain: ruang kelas, ruang kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, lapangan olahraga, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, masjid/mushola, ruang kantin, ruang perpustakaan, ruang konseling, ruang OSIS, kamar mandi untuk siswa, dan kamar mandi untuk guru.

a) Sarana sumber belajar

Salah satu sumber belajar di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang disediakan untuk para siswa dan bahkan para guru. Di sekolah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an terdapat ruang perpustakaan yang telah difasilitasi dan dilengkapi dengan berbagai macam buku yaitu:

1. Buku Paket Belajar
2. Buku Panduan Pendidikan
3. Buku Referensi dan buku bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa dan para guru.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an meliputi:

1. LCD Proyektor
2. Alat-alat peraga pembelajaran IPA
3. Alat-alat peraga pembelajaran IPS
4. Buku LKS.
5. Tersedianya Film-film dokumenter yang relevan dengan materi pelajaran.
6. Power Point.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan di lapangan untuk menjawab tiga pertanyaan peneliti yang telah diajukan pada Bab 1, yaitu: 1) Bagaimana proses implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*. 2) Bagaimana hambatan dalam mengimplementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*. 3) Bagaimana model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

Adapun hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama berasal dari siswa kelas VII (1) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar El-Qur'an dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). di kelas VII (1) SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an ini terdapat karakteristik yang peneliti teliti, yaitu 1) siswa senang bermain, 2) suka bekerja dengan

kelompok, 3) senang berimajinasi, 4) senang melakukan sesuatu secara langsung. Peneliti memilih kelas VII ini karena siswa sudah cukup mampu menerapkan keterampilan IPS baik keterampilan berpikir kritis, berpartisipasi sosial, berkomunikasi, bekerjasama, namun pembelajaran masih berpusat pada guru, serta kurang masif dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran kelompok berbasis model *Problem Based Learning*, dan juga dalam pembinaan kelas tidak ada kelas unggulan ataupun kelas reguler sehingga kemampuan siswa dianggap setara, pembagian kelas VII di SMP ini dibagi dalam 2 kelas, namun yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII (1). Dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan *Problem Based Learning* dilaksanakan 2 kali dan dengan materi tentang perubahan potensi Sumber Daya Alam. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 – 9 Maret 2023.

1. Implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran para siswa. Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana guru menyiapkan materi-materi IPS yang akan diajarkan, dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Adapun implementasi dalam menyiapkan materi dan menguasai materi dalam proses pembelajaran di kelas bisa lebih produktif serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Selain siswa menguasai materi pembelajaran, tentu guru juga harus menguasai materi yang akan dipelajari oleh siswanya dan guru harus membuat

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti menyiapkan materi pembelajaran, media belajar, model pembelajaran, metode belajar, dan lain-lain yang nantinya akan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pendidik ataupun guru yang baik akan selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang nantinya akan dijelaskan oleh siswanya dan membimbing proses pembelajaran. Pemilihan materi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1). Pendidik ataupun guru menyusun materi pembelajaran secara individual dengan mencakup semua tahapan dari proses pembelajaran, (2) Pendidik ataupun guru memilih dan mengubah bahan ajar yang sudah ada supaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan baik secara perkembangan zaman dan kondisi pembelajaran, (3) Pendidik memakai bahan ajar, sehingga materi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran nantinya masuk dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Seperti penerapan model pembelajaran tertentu untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan penyelidikan dan membangun pengetahuannya secara mandiri melalui beberapa intruksi yang disampaikan.

“Iya menyiapkan materi terlebih dahulu dan sebisa mungkin juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, serta butuh media lain, metode yang nantinya akan menunjang satu sama lain.”⁶³

Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, dari hasil

W.G AR.

Peneliti telah mengamati atau mengobservasi bahwa guru mata

⁶³ W. G (Bapak AR), Kamis 2 Maret 2023. 11.30 WIB

pelajaran IPS sudah mampu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada para siswa, guru juga sudah mampu menguasai materi-materi yang diajarkan untuk siswanya. Hal ini diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan mampu mengembangkan keaktifan siswa dalam memunculkan pikiran-pikiran yang kritis. Selain menguasai materi-materi pembelajaran, guru juga dituntut harus mampu dalam membuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, antara lain seperti: menyiapkan materi-materi selama satu semester dan semester selanjutnya, menyiapkan media belajar, menyiapkan metode belajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya.⁶⁴

Dalam menyukseskan pembelajaran, banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru secara matang salah satu contoh seperti mempersiapkan RPP seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Oleh: Arif Rahman	
Nama Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema/Materi Pembelajaran	: Potensi Ekonomi
Lingkungan?	Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia
Tujuan Materi Pembelajaran	: Siswa mampu :
	a. Mendeteksi potensi sumber daya alam di Indonesia
	b. Menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam
Indikator Pembelajaran	: a. Mendeteksi potensi sumber daya alam di Indonesia

⁶⁴ O. 27 Januari-23 Februari 2023s

b. Menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)
Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

1. Guru menyampaikan salam kepada siswa, menanyakan kabar dan kehadiran siswa, mengisi jurnal pembelajaran
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius) dengan membaca Asmaul Husna (pada jam pertama)
3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara (literasi) (pada jam pertama)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

(Orientasi siswa pada masalah)

1. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas kelompok untuk memahami perubahan potensi sumber daya alam
2. Guru membimbing siswa membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa
3. Siswa diminta untuk mengamati gambar sumber daya alam :



(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

4. Guru mengajukan pertanyaan tentang :
 - a. Potensi sumber daya alam hutan
 - b. Potensi sumber daya alam tambang
 - c. Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - d. Penyebab perubahanpotensi sumber daya alam

(Membimbing pengalaman individu)

5. Siswa mengumpulkan informasi/data tentang :
 - a. Potensi sumber daya alam hutan
 - b. Potensi sumber daya alam tambang
 - c. Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - d. Penyebab perubahan potensi sumber daya alam
6. Siswa menganalisis data/informasi tentang :
 - a. Potensi sumber daya alam hutan
 - b. Potensi sumber daya alam tambang
 - c. Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - d. Penyebab perubahan potensi sumber daya alam

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

7. Siswa menyimpulkan data/informasi yang berbentuk laporan tentang :
 - a. Potensi sumber daya alam hutan
 - b. Potensi sumber daya alam tambang
 - c. Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - d. Penyebab perubahan potensi sumber daya alam
8. Siswa mempresentasikan hasil simpulan tentang :
 - a. Potensi sumber daya alam hutan
 - b. Potensi sumber daya alam tambang
 - c. Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - d. Penyebab perubahan potensi sumber daya alam
9. Guru dan siswa melakukan refleksi ataupun evaluasi dari proses pemecahan masalah

C. Penutup

1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
2. Guru memberi umpan balik kepada siswa dengan penilaian secara lisan dengan pertanyaan-pertanyaan
3. Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
4. Guru memberi informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya.
5. Guru memberikan pesan moral dan ucap salam

Berdasarkan tabel diatas maka menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran IPS. Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Arif Rahman selaku guru mata pelajaran IPS yaitu:

“Bahwa sebagai guru harus melaksanakan dan memilah milih model pembelajaran yang tepat untuk para siswanya, baik melihat dan menganalisis dari siswanya, kondisi kelas, materi yang akan dibahas, materi yang akan dipersiapkan, model pembelajaran yang tepat, dan tujuan dari materi yang akan di pelajari siswa, harus dilaksanakan, diperhatikan dan dilaksanakan serta dievaluasi guna untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran”.⁶⁵

Ungkapan yang disampaikan dari W.G AR, bahwasanya menjadi seorang guru harus selalu siap dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dan dibutuhkan dalam bentuk upaya dan usaha mencerdaskan siswanya serta mengupayakan keberhasilan maupun kesuksesan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah materi pelajaran yang terdapat di dalam buku IPS terpadu tingkat sekolah SMP kelas 7, yang dimana materi yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membahas materi tentang (Perubahan Potensi Sumber Daya Alam).

Materi tentang perubahan potensi sumber daya alam sendiri merupakan sub materi yang terdapat di dalam buku IPS Terpadu kelas 7, dan materi ini adalah materi yang membahas mengenai sumber daya alam yang tersedia di permukaan bumi, laut serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk dijadikan kebutuhan hidupnya dalam kehidupan

⁶⁵ W. G. AR, Kamis 2 Maret 2023. 11.30 WIB

sehari-hari. Adapun penyebab terjadinya perubahan potensi sumber daya alam ini dikarenakan dalam pemanfaatan sumber daya alam digunakan, diambil secara terus menerus dan tidak di kontrol dalam pengambilannya dan seiring berjalannya waktu potensi sumber daya alam dapat mengalami perubahan yang berkaitan dengan adanya permasalahan-permasalahan lingkungan.

Maka dengan adanya permasalahan-permasalahan lingkungan yang sedang dipelajari dalam sub bab materi perubahan potensi sumber daya alam ini, Bapak AR selaku guru IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena dirasa cocok sebagai upaya untuk para siswa agar dapat mudah memahami materi yang sedang dibahas dan dapat memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang nantinya akan diberikan.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswa dalam wawancara, W.P-NMK:

“Proses implementasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam materi IPS dapat lebih mudah dipahami dan dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang, karena dengan menggunakan media gambar kita lebih cepat memahami dan merespon fenomena atau studi kasus yang harus dipecahkan permasalahannya dan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini, menurut saya tidak mudah membosankan karena kita semua dituntut untuk berinteraksi, berkomunikasi, berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan dalam setiap kelompok.”⁶⁶

⁶⁶ W.P. (NMK). Kamis 2 maret 2023. 12.00 WIB



Gambar 4.1: Wawancara dengan siswa

Hal ini juga diperkuat lagi oleh W.G AR selaku guru IPS dalam wawancara mengungkapkan:

“Bahwa dengan menggunakan model dalam pembelajaran IPS lebih mudah dipahami oleh para siswa, karena kewajiban sebagai guru, Bapak AR mencarikan materi dan mencarikan permasalahan yang nantinya akan dipecahkan atau selesaikan permasalahannya dan mau tidak mau siswa dituntut untuk belajar menyelesaikannya dalam regu kelompok. Dan dengan adanya kerja kelompok dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini diharapkan siswa dapat saling bekerjasama, berkomunikasi, memecahkan masalah bersama-sama, serta dapat melatih daya berpikir siswa dalam memunculkan ide-ide yang kritis.”⁶⁷

⁶⁷ W. G (Bapak AR), 2 Maret 2023. 11.33 WIB.

Adapun kegiatan yang menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan ke-1(Kamis, 9 Februari 2023).

Kegiatan awal (10 menit)

Pada pertemuan ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan sebelum pembelajaran Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam proses penerapan model *Problem Based Learning*.

“Iya menyiapkan materi terlebih dahulu dan sebisa mungkin juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, serta butuh media lain, metode yang nantinya akan menunjang satu sama lain.”⁶⁸

Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, dari hasil wawancara dengan W.G AR.



Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru IPS Bapak AR

Kegiatan pembelajaran IPS dilaksanakan pada hari Kamis pukul 09.20 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran setelah itu

⁶⁸ W.G AR Kamis, 2 Maret 2023. 11.20 WIB

membaca do'a (Al-Fatihah, do'a kedua orang tua dan do'a akan belajar), mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar.

Peneliti menemukan bahwa guru selalu mengondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan selalu mengecek kehadiran. Bahkan guru selalu mengingatkan atau menegur dan memperhatikan siswanya ketika sedang ramai atau tidak memperhatikan pembelajaran, agar siswa selalu fokus dalam setiap proses pembelajaran.⁶⁹

Langkah pertama dalam proses melaksanakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS ini adalah memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi IPS tentang penyebab perubahan potensi sumber daya alam yang akan dipelajari. Antusias dari siswa dalam menjawab pertanyaan dari Bapak Guru cukup tinggi, sehingga siswa merespon atau menjawab dengan beragam jawaban.

“Responnya positif, banyak yang antusias, dan semangat dalam memberikan jawaban, dan beragam pula jawaban yang dilontarkan siswa.”⁷⁰

Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, dari hasil wawancara dengan W.G AR.

Hal ini didukung oleh hasil observasi, yang peneliti temukan bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran, untuk bertujuan dalam mengetahui sejauh mana

⁶⁹ O. 27 Januari-23 Februari 2023

⁷⁰ W. G. AR Kamis 2 Maret 2023. 11.26 WIB

materi yang sudah dipelajari atau dikuasai siswa dan sebagai stimulus sebelum dilanjutkan ke dalam pembelajaran inti.⁷¹

Guru mengorientasi siswa pada masalah dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada hari ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya menjelaskan langkah-langkahnya kepada para siswa, agar siswa dapat memahami dan memudahkan proses pelaksanaannya.

Penjelasan yang dikemukakan guru ke siswa tentang langkah-langkah untuk mengimplementasikan *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah, maksudnya guru menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memberikan motivasi belajar siswa agar siswa aktif dalam memecahkan masalah yang nantinya akan diberikan.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar, maksudnya guru sebagai fasilitator siswa diharapkan dapat membantu dalam mengorganisasi tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang nantinya akan diberikan.
3. Membimbing dalam penyelidikan setiap kelompok ataupun individu, maksudnya guru berperan aktif dalam mendorong siswanya untuk mengumpulkan sebuah informasi yang relevan, guna mendapatkan penejelasan dan pemecahan masalah.

⁷¹ O. 27 Januari-23 Februari 2023

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, maksudnya guru membantu siswa dalam melaksanakan dan menyiapkan sebuah laporan yang relevan untuk menunjukkan hasil penyelidikan yang berbentuk tertulis, video atau yang lain.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah, maksudnya dalam hal ini merupakan langkah terakhir dari pelaksanaan dari langkah-langkah *Problem Based Learning*, guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati siswa.

Hal ini didukung oleh hasil observasi, yang peneliti temukan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran, dengan harapan untuk memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan proses belajar secara lebih mandiri.⁷²

Kegiatan ini (50 menit)



Gambar 4.3: Guru membentuk kelompok belajar

⁷² O. 27 Januari-23 Februari 2023

Guru mengorganisasi siswa untuk belajar, guru telah membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok akan disuruh memilih sebuah gambar yang berbeda mengenai studi kasus yang nantinya akan dipecahkan permasalahannya, oleh siswa mengenai materi penyebab perubahan potensi sumber daya alam.

“Untuk memudahkan para siswa untuk berbagi dalam mencari informasi yang nantinya dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang dicari, sehingga menambah kekompakan dalam belajar kelompok”⁷³

Hal ini diungkapkan oleh W.G AR, selaku guru mata pelajaran IPS dari hasil wawancara.



Gambar 4.4: Gambar studi kasus yang akan dipecahkan permasalahannya.

Adapun untuk Kelompok 1 mendapatkan studi kasus gambar mengenai penebangan ilegal.

Kelompok 2 mendapatkan studi kasus gambar mengenai sampah dari sungai yang bermuara ke laut.

Kelompok 3 mendapatkan studi kasus gambar mengenai kerusakan

⁷³ W.G (Bapak AR)

trumbu karang.

Kelompok 4 mendapatkan studi kasus gambar mengenai penebangan ilegal.

Kelompok 5 mendapatkan studi kasus gambar mengenai sampah dari sungai yang bermuara ke laut.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih ketua kelompok disetiap kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru menerangkan kepada para siswa tentang aturan-aturan dalam mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan di setiap masing-masing kelompok. Guru memberikan arahan dan masukan kepada seluruh siswa, baik secara individu maupun kelompok agar dapat terlibat aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.5: Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah

Selanjutnya guru membimbing pengalaman individu dan kelompok. Guru bertugas untuk membimbing para siswanya secara

individu di dalam setiap kelompoknya, untuk dapat mengumpulkan dan menggali informasi tentang materi yang telah dipelajari. Para siswa dibimbing guru untuk dapat memecahkan masalah yang telah diberikan gurunya. Setelah itu para siswa diminta untuk berdiskusi bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing agar mendapatkan jawaban dari tugas yang telah diberikan.

“Anak-anak harus dibimbing, diarahkan, dan diawasi untuk mengumpulkan informasi atau referensi yang tepat, agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, apabila tidak maka nanti jadinya mereka akan seenaknya sendiri. Seperti bermain, bercanda dengan teman-temannya, membuat kegaduhan, dan lain-lain”.⁷⁴

Hal ini diungkapkan oleh W.G-Bapak AR, selaku guru mata pelajaran IPS dari hasil wawancara.

Guru membantu siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan hasil diskusi masing-masing kelompok. Guru membantu siswa dalam melaksanakan, menyiapkan karyanya, dan membantu siswanya untuk dapat berbagi tugas dengan sesama teman kelompoknya serta membuat laporan dari hasil penyelesaiannya dari tugas yang telah diberikan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Hal ini didukung oleh hasil observasi, yang peneliti temukan bahwa guru selalu membantu siswa dalam melaksanakan dan membantu menyiapkan karya yang berbentuk laporan tertulis, serta

⁷⁴ W.G (Bapak AR)

membimbing untuk para siswa berbagi tugas dengan teman sekelompoknya masing-masing.⁷⁵



Gambar 4.6: Guru membimbing kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas

Dalam proses presentasi kelompok, kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya diminta oleh guru untuk menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah kelompok yang sedang presentasi di depan kelas tersebut, tidak terkecuali gurunya juga. Guru meminta para siswa yang belum presentasi di depan kelas untuk menyimak dan setiap kelompok harus memberikan satu pertanyaan untuk kelompok yang sedang presentasi.

Seperti guru memberikan pertanyaan kepada kelompok 2 yang mendapatkan studi kasus sampah dari sungai bermuara ke laut, untuk mengawali sesi tanya jawab dengan pertanyaan “Apa manfaat sungai?, lalu para siswa satu persatu dari kelompok dua ini menjawab dengan beragam jawaban seperti sebagai mata pencaharian masyarakat untuk mencari ikan dan sebagainya. Ada

⁷⁵ O. 27 Januari-23 februari 2023

juga yang menjawab sumber irigasi persawahan dan lain-lain”.

Sedangkan kelompok lain yang belum maju presentasi juga banyak memberikan beberapa pertanyaan kepada kelompok dua, seperti “Apa solusi dalam mengimbau masyarakat agar tidak membuang sampah sembarang di sungai? Dan dampak apa yang akan terjadi apabila masyarakat masih membuang sampah ke sungai? Setelah itu dijawab mengimbau masyarakat tentang dampak yang akan terjadi apabila sering membuang sampah disungai, dan memberikan peringatan berupa spanduk tentang hukuman atau sanksi dengan menyertakan kata-kata (pidana kurungan 10-60 hari atau denda 100.000-20 jt). Dan dampaknya banjir, musnahnya ekosistem disungai dan bencana yang lainnya”.

“Responnya cukup baik, karena bagi siswa kelas VII adalah hal-hal yang baru bagi mereka. Karena nantinya siswa diberi permasalahan dalam belajar, untuk mencari solusi, manfaat, dampak bagi masyarakat. Dan melatih mereka untuk berbicara dan menyampaikan sebuah pendapat.”⁷⁶

Hal ini diungkapkan oleh W.G. AR, selaku guru mata pelajaran IPS dari hasil wawancara.

Adapun hasil wawancara yang lain juga menunjukkan adanya keberanian dari siswa untuk mengemukakan jawaban atau pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung, seperti yang diungkapkan W.G. AR yaitu:

“Siswa sangat berani dalam mengemukakan jawaban, pertanyaan dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.”⁷⁷

⁷⁶ W.G. AR, Kamis 2 Maret 2023. 11.5 WIB

⁷⁷ W.G. AR

Hal ini didukung oleh hasil observasi, yang peneliti temukan bahwa siswa terlihat aktif dalam pembelajaran karena siswa banyak sekali yang tanya kepada guru dan tanya kepada temannya dan terlihat sekali komunikasi yang dilibatkan dalam pembelajaran.⁷⁸

Setelah pembelajaran sudah dirasa cukup siswa kembali ke tempat duduk kelompoknya masing-masing dan proses presentasi serta sesi tanya jawab ini berlangsung sampai semua kelompok 1-5 selesai. Kemudian guru membacakan evaluasi kepada masing-masing kelompok baik buat individu ataupun secara kelompok, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa memahami materi yang telah dipelajari. Serta guru memberikan apresiasi dan memberikan hadiah maupun penilaian selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hal ini didukung oleh hasil observasi, yang peneliti temukan bahwa guru juga selalu membantu siswa dalam menganalisis dan melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok masing-masing siswa, dalam penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

⁷⁸ O. 27 Januari- 23 Februari 2023

Kegiatan penutup



Gambar 4.7: Salah satu hasil laporan siswa

Guru memberikan kesimpulan tentang studi kasus yang didiskusikan 5 kelompok dan siswa juga dimintai untuk membuat kesimpulan materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan hari Kamis, khususnya studi kasus yang sudah diberikan dan didiskusikan dengan kelompoknya. Setelah itu guru bersama siswa memberikan kesimpulan masing-masing kelompok mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a (do'a akhir majelis) dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 23 Februari 2023)

Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini juga serupa dengan pertemuan sebelumnya, yaitu pada pertemuan di hari ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, dengan materi pembelajaran IPS yang sudah disiapkan oleh guru IPS. Proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a (Al-Fatihah, do'a kedua orang tua, dan do'a akan

belajar), mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi untuk belajar.

Selanjutnya guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, guna untuk memberikan rangsangan siswa agar mau berpikir. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi pertemuan hari ini tentang materi perubahan potensi sumber daya alam.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan lagi dalam bentuk *follow up* dari hasil pertemuan sebelumnya mengenai studi kasus yang bisa ditemukan oleh para siswa di lingkungan sekitarnya, seperti “(1) Apa dampak pembuangan sampah di sungai?, (2) Bagaimana mengurangi pembuangan limbah sampah ke sungai maupun laut?, (3) Apa dampak penebangan pohon ilegal?, (4) Apa dampak dari kerusakan terumbu karang?, (5) Sebagai siswa apabila melihat fenomena pembuangan sampah, penebangan ilegal, kerusakan terumbu karang tidak akan apa yang akan kalian ambil untuk mencegah hal itu terjadi di lingkungan sekitar kalian?”.

Para siswa terlibat aktif dalam kegiatan pertanyaan untuk *follow up* materi sebelumnya yang dilaksanakan oleh bapak guru, bahkan banyak sekali pendapat dan beragam jawaban dari siswa serta terlihat bersemangat dan antusias tinggi yang di tunjukan oleh

siswa di kelas 7 (1). Guru juga memberikan apresiasi kepada para siswa yang telah berani dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk follow up yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 4.8: Guru mengorganisasi siswanya untuk membuat kelompok

Selanjutnya guru telah mengorganisasi siswa untuk belajar dengan membagi 5 kelompok lagi dan setiap kelompok diisi 5 kelompok yang berbeda dari pertemuan awal penerapan model *Problem Based Learning*. Dari 5 kelompok ini akan di bagi gambar permasalahan yang akan dipecahkan solusinya, untuk Kelompok 1 diberi gambar permasalahan mengenai tambang ilegal.

Kelompok 2 diberi gambar permasalahan mengenai polusi pabrik industri.

Kelompok 3 diberi gambar sampah pabrik industri.

Kelompok 4 diberi gambar permasalahan mengenai tambang ilegal.

Kelompok 5 diberi permasalahan mengenai polusi pabrik industri.

Guru bersama siswa membuat kesepakatan peraturan tentang waktu dalam pengerjaan permasalahan yang diberikan. Guru juga meminta siswa memilih ketua kelompok. Sebelum memulai diskusi

kelompok, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan aturan dalam proses mengerjakan tugas kelompok yang terdapat pada masing-masing kelompok yang sudah diberikan studi kasus gambar di papan tulis oleh guru.



Gambar 4.9: Gambar studi kasus yang akan dipecahkan permasalahannya.

Kemudian guru membimbing pengalaman individu atau kelompok. Guru membantu menjelaskan kepada siswa yang masing-masing kebingungan atau masih belum dipahami dalam kegiatan diskusi kelompok ini. Guru senantiasa berkeliling di setiap bangku para kelompok untuk melihat keterlibatan dan keaktifan siswa di dalam proses diskusi kelompok.

Guru mendorong dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dari pengalaman yang pernah dialami. Selanjutnya guru menanyakan di setiap kelompok apakah ada yang masih kesulitan, walaupun masih ada guru senantiasa membimbing agar setiap individu maupun kelompok dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.



Gambar 4.10: Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah.

Guru membantu siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan membuat laporan hasil diskusi kelompok, guru membantu siswa yang masih mengalami kendala dalam menyusun laporan hasil diskusi. Setelah semua laporan diskusinya selesai, setiap kelompok secara bergantian maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok lainya yang belum maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya untuk ikut menyimak hasil laporan kelompok yang mempresentasikan didepan kelas.



Gambar 4.11: Guru membimbing kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas

Saat kelompok yang berada didepan kelas mempresentasikan hasil laporannya, kelompok yang dan guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dan kelompok yang lain juga memberikan tanggapan di akhir pembacaan laporan dari kelompok yang sedang presentasi. Guru memulai memberikan pertanyaan kepada salah satu kelompok dengan pertanyaan “*Apa dampak dari adanya tambang ilegal?*”, setelah itu dijawab oleh siswa yang maju mempresentasikan dengan beragam jawaban seperti jawabannya (*dapat memicu adanya konflik di masyarakat sekitar tambang, kerusakan lingkungan, dapat terjadi bencana longsor, dapat mengganggu sumber mata air masyarakat*). Dan dilanjut dengan adanya pertanyaan dari masing-masing kelompok yang ingin menanyakan kepada kelompok yang maju presentasi di depan kelas, anatar lain pertanyaannya seperti: “*Apa saja hasil tambang?, Bagaimana cara mencegah adanya tambang ilegal?, Apa alasan banyaknya tambang ilegal?*”.

Selanjutnya siswa yang maju presentasi sekelompok menjawab pertanyaan dari masing-masing siswa yang telah memberikan pertanyaannya. Dengan jawaban yang beragam salah satunya (*hasil tambang seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, bauksit, emas, timah dan lain-lain., mencegah adanya tambang ilegal yaitu dapat melalui pemerintah dengan menegakkan peraturan dan hukuman yang tegas, masyarakat kompak menolak adanya pertambangan ilegal., alasan banyaknya tambang ilegal*

karena masalah perekonomian guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan karena kurangnya dana atau bantuan peralatan yang memadai sehingga banyak terjadi penambangan ilegal.

Setelah proses presentasi setiap kelompok yang sudah selesai dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya, guru memberikan apresiasi kepada para siswanya. Kemudian setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi antar kelompok, masing-masing siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya dan guru membacakan evaluasi belajar, guna untuk melatih siswa agar lebih memahami materi dan dipertemuan berikutnya lebih baik lagi. Dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang ke dua ini siswa jauh lebih baik dari pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang pertama, karena siswa jauh lebih kondusif, lebih aktif dalam hal bertanya kepada gurunya, bertanya kepada temannya yang sedang presentasi, lebih memperhatikan guru dan temannya saat presentasi.

Kegiatan penutup

Guru bersama dengan para siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini, dan guru meminta untuk siswanya senantiasa belajar walaupun di rumah, serta guru memberikan PR yang bertujuan agar di pertemuan selanjutnya siswa sudah sedikit memahami materi yang akan di bahas di pertemuan berikutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a (do'a akhir majelis) dan mengucapkan salam.

2. Hambatan dalam proses implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*

Dalam proses belajar, baik guru dan siswa akan melaksanakan atau akan menjalankannya secara berkelanjutan dan terjadi secara terus menerus. Proses belajar sangatlah penting, namun dalam proses menjalankannya terkadang muncul hambatan atau permasalahan dalam belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam dan diri anak, baik dari faktor internal maupun luar. Dengan adanya hambatan maka dapat menghambat siswa dalam mencapai sebuah tujuan dan hasil belajar yang maksimal ataupun yang diharapkan.

Maka dari itu guru harus mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan apa saja yang nantinya akan muncul dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun hambatan dalam proses implementasi pembelajaran IPS melalui model *PBL* di SMP Daar El-Qur'an, sebagai berikut:

1. Tidak berani menyampaikan pendapat

Pada penelitian ini peneliti melihat masih adanya siswa di kelas 7, masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS, dengan alasan takut apa yang nantinya disampaikan salah atau tidak masuk dalam pembahasan materi. Begitu pula ada peserta didik yang diem saat di kelas tanpa berbicara sampai proses pembelajaran selesai. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak akan bisa berlatih untuk menyampaikan

pendapatnya di dalam kelas.

Selain itu dari pengamatan peneliti masih banyak juga yang mau dan berani menyampaikan pendapatnya, karena siswa yang telah berani menyampaikan pendapatnya ini mayoritas mereka paham dan sadar akan pentingnya melatih kemampuan berkomunikasi dalam penyampaian pendapatnya. Hal ini sejalan juga dengan mata pelajaran IPS yang di dalamnya mengandung materi-materi tentang ilmu-ilmu sosial, sehingga siswa ketika berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelas diharapkan ketika siswa ini di lingkungan sosialnya di masyarakat dapat berbaur dengan baik.

2. Kurangnya siswa dalam membaca buku/referensi belajar

Disamping ada hambatan dalam menyampaikan pendapatnya dalam melaksanakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa didik dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*, selain itu juga ada hambatan lain yaitu kurangnya membaca buku atau membaca referensi belajar yang dilakukan siswa.

Hal ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena penting sekali siswa itu belajar membaca buku atau referensi belajar guna untuk mempersiapkan, mengumpulkan materi-materi yang nantinya akan dipelajari di sekolah. Sehingga ketika di sekolah siswa sudah siap dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan, dan setidaknya ketika di dalam kelas saat guru menerangkan atau bertanya siswa sudah bisa memahami dan

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

Hal ini juga diperkuat lagi mengapa siswa kurang dalam membaca buku saat dirumah, salah satu yang diungkapkan oleh Bapak Arif Rahman sekaligus guru mata pelajaran IPS mengatakan, bahwa kurang adanya *follow up* dari orang tua siswa ketika dirumah, karena kebanyakan kedua orang tua yang tinggal di kawasan Pakis, Kabupaten Malang semuanya bekerja jadi tidak ada waktu untuk *memfollow up* anak-anaknya ketika dirumah. Dan karena anak-anak seusia kelas 7 ini, keinginannya masih ingin bermain-main sehingga ketika disuruh belajar baik guru maupun orang tua harus lebih sabar dan lebih telaten lagi untuk dapat memaksimalkan tujuan dari proses pembelajaran.

3. Usia transisi siswa

Adapun maksud dari usia transisi siswa ini adalah usia dimana siswa telah memasuki usia dan jenjang pendidikan yang sebelumnya belum pernah siswa alami dalam dunia pendidikan, jadi usia ini merupakan usia dimana siswa yang sudah melewati fase jenjang sekolah dasar menuju fase baru atau jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah, jenjang sekolah menengah pertama ini merupakan usia anak yang masih mencari jati dirinya. Jadi hal ini dapat mempengaruhi atau dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, karena usia siswa di jenjang sekolah menengah yang notabennya masih memiliki sifat yang ingin bermain-main dengan teman sebayanya. Maka hal ini harus diperhatikan dan menjadi tugas besar pada guru-guru SMP yang

akan mengajar.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas, dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* ini, peneliti menemukan bahwasanya dalam pelaksanaannya masih kurang kondusif karena yang sudah dijelaskan terkait usia dan jenjang transisi inilah yang mempengaruhi, jadi siswa masih ada yang ramai dalam pengerjaan tugas yang diberikan, lalu juga ketika berpendapat ada yang berpendapat melenceng dari pembahasan tapi tidak terlalu jauh melenceng. Hal-hal ini yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat meluruskan apa yang disampaikan oleh siswa apabila ada pelencengan.

Terkait adanya hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran maka hal ini diperkuat oleh ungkapan dari siswa dari wawancara, salah satu siswa W.P-A yang mengungkapkan:

“Ada hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk berpikir kritis, yaitu terutama kurangnya referensi bacaan, dan terkadang ada satu atau dua teman kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan bapak guru”.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran IPS W.G.

AR mengungkapkan:

“Hambatan melaksanakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*, sebagai guru kurang bisa luwes dalam menyampaikan materi karena siswa yang kita ajar masih di tingkat sekolah menengah, jadi

⁷⁹ W. WKR. IM, Kamis 2 Maret 2023

harus menyiapkan materi yang dibungkus sebaik mungkin, sesopan mungkin jangan sampai terlalu frontal karena tindak dan tanduk guru akan ditiru oleh siswa serta hambatannya lainnya yaitu ramai, karena semakin banyak pendapat yang di sampaikan oleh siswa, maka banyak juga hal-hal yang dilakukan untuk bahan bercanda oleh siswa, karena usia di kelas 7 fase untuk menyesuaikan keadaan antara perpindahan dari SD menuju SMP.

Serta kurangnya follow up dari orang tua, karena mayoritas orang tua siswa di wilayah Pakis kabupaten Malang ini kebanyakan sebagai tenaga kerja, mungkin orang tuanya sudah capek bekerja, yang menyebabkan siswa kurang mendapat follow up belajar di rumah oleh kedua orang tuanya”.⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan juga oleh siswa, yang sebelumnya telah diwawancarai oleh peneliti, siswa ini W.P-ABF:

“Iya ada kesulitan, terutama kurangnya referensi dan terkadang ada satu atau dua teman yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakannya.”⁸¹

Setelah adanya kesulitan atau hambatan pasti ada solusi atau cara mengatasi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimulai dari siswa: menjaga kesehatan jasmani, menguatkan rasa percaya diri, memotivasi diri, belajar berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, dan dapat menerima keadaan yang dijalani.

Dari keluarga: menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, menjaga keharmonisan keluarga, jangan pernah membandingkan anak sendiri dengan anak orang lain, memberi motivasi kepada anaknya.

Dari lingkungan sekolah: guru dapat mengendalikan emosi saat

⁸⁰ W.G (Bapak AR) Kamis 2 Maret 2023

⁸¹ W.P. (ABF), Kamis 2 Maret 2023

mengajar, guru menjaga keharmonisan atau kedekatan dengan siswa, guru hendaknya bersikap adil, dan guru menjadi contoh yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS W.G. AR yang mengungkapkan:

“Apabila ada hambatan baik dari segi keaktifan siswa maka sebagai guru bisa menunjuk, agar siswa mau dan mampu untuk aktif karena mereka punya hak yang sama untuk berpendidikan dan punya hak yang sama untuk menyampaikan pendapat. Menurut sang guru, siswa yang kurang aktif itu hanya perlu di dorong dan dibimbing yang lebih intens untuk bisa aktif.”⁸²

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwasannya ada solusi untuk menanggulangi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa yaitu guru membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh studi kasus yang ada di lingkungan sekitar siswa, agar lebih mudah memahaminya.⁸³

“Lebih banyak lagi membaca referensi dan belajar serta berkomunikasi dan kerjasama lebih baik lagi dengan teman kelompoknya, supaya teman sekelompok bisa berpartisipasi semua.”⁸⁴

Ungkapan dari salah satu siswa W.P (ZD) mengenai cara mengatasi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning*.

3. Model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa

Untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis

⁸² W.G. (Bapak AR)

⁸³ O. 27 Januari-23 Februari 2023

⁸⁴ W.P (ZD) Kamis 2 Maret 2023

siswa, maka hal itu secara tidak langsung adalah kewajiban seorang guru untuk membimbing dan membantu mencari alternatif guna memperoleh solusi yang dapat menunjang dan mendorong terjadinya kemampuan berpikir kritis bagi siswa.



Gambar 4.12: Wawancara dengan Ibu Ila Maisyaroh selaku Waka Kurikulum

Seperti yang telah diungkapkan oleh W.Waka Kurikulum. IM yaitu:

“Menurut saya selaku waka kurikulum disini dan pengalaman saya sebagai guru dan mengamati Bapak AR dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pastinya Bapak AR selaku guru IPS dan pengamatan dari saya selaku Waka Kurikulum untuk menggunakan model *Problem Based Learning* itu tidaklah sembarangan diterapkan dalam materi yang akan dibahas, namun harus diperhatikan juga materi, kondisi, situasi dan mencari permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswanya.

Dan baik siswa maupun guru yang menerapkannya sama-sama dilatih untuk berpikir kritis dan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diberi

solusinya”.⁸⁵

Bapak AR selaku guru mata pelajaran IPS juga menyampaikan pendapatnya dalam wawancaranya dengan peneliti, W.G. AR mengungkapkan:

“Menurut saya sangat bisa sekali model *Problem Based Learning* ini menjadi alternatif solusi dalam kemampuan berpikir, dikarenakan dalam penerapan model *Problem Based Learning* ini kan ada tahap-tahap nya seperti mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Maka dengan adanya langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu berpikir kritis, namun juga mampu mengembangkan kemampuan kerjasama dengan temannya, mampu berkomunikasi, dan mampu memecahkan masalah. Dan didukung dengan guru mencarikan materi dan permasalahan siswa, dan siswa yang memecahkan permasalahan tersebut, mau tidak mau mereka harus belajar dan dilatih untuk menyelesaikannya.”⁸⁶

Dari ungkapan Ibu IM selaku Waka Kurikulum dan Bapak AR selaku guru mata pelajaran IPS diperkuat oleh pengakuan para siswa yang memang setuju dengan adanya model *Problem Based Learning* dapat menjadi sebuah solusi untuk siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritisnya, karena di samping mudah dipahami juga menarik sekali bagi siswa di kelas 7, yang merupakan anak usia yang baru beradaptasi dengan lingkungan dan beradaptasi dengan

⁸⁵ W. WKR. IM Kamis 2 Maret 2023

⁸⁶ W.G. AR Kamis 2 Maret 2023

pembelajaran dari sekolah dasar di jenjang sekolah menengah. Jadi siswa di mendapatkan pengalaman baru dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Tentang kemudahan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajar, W.G. AR menambahkan dalam hasil wawancara tentang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

“Berani untuk mengungkapkan pendapatnya, mampu untuk menyelesaikanya masalahnya dan memberikan solusi yang visioner dan cepat paham di usia mereka.”⁸⁷

Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Terlihat dari awal sampai akhir pembelajaran siswa begitu aktif dalam berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, dan juga mampu memecahkan masalah yang telah diberikan.⁸⁸

Model *Problem Based Learning* ini juga terlihat nyata bisa menjadi alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dikuatkan oleh pendapat dari salah satu siswa dari haril wawancara, dengan Tri Priyo Utomo yang mengungkapkan:

“Menurut saya bisa, karena dalam pembelajaran menggunakan model *PBL* ini,kita dituntut untuk bekerja secara kelompok dan memecahkan masalah yang diberikan oleh bapak guru. Selain itu juga *Problem Based Learning (PBL)* sangat membantu saya untuk aktif bertanya, menjawab, berkomunikasi, bekerja sama dan dapat memudahkan memecahkan masalah bersama dengan teman-teman kelompok.”⁸⁹

⁸⁷ W. G (Bapak AR) Kamis 2 Maret 2023

⁸⁸ O. (27 Januari-23 Februari 2023)

⁸⁹ W.P. (TPU) 2 Maret 2023

Selain itu juga ada penguatan lain dari apa yang terlihat nyata bahwa Model *Problem Based Learning* bisa menjadi alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dari hasil test yang telah diberikan, yaitu menunjukkan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata dan yangmendapatkan nilai dibawah rata-rata seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 4.2 : Nilai test soal keterampilan berpikir kritis siswa

No.	Nama	Nilai
1.	ABU BAKAR FACHRI	80
2.	ACHMAD ALFIAN RAHMANSYAH	78
3.	ADITYA ANFANSAL FAHMY	95
4.	ADITYA YAHYA SYAPUTRA	80
5.	AL ABID AGASTIA RADIT	89
6.	AVIQMAL RAIHAN PUTRA HANIFZA	91
7.	AZIZ	80
8.	BRILLIANT PRINCESS AVRILLYA	100
9.	FADHILAH SAIFULLAH YUSUF	30
10.	FATIMAH AGIL BA AGIL	78
11.	HAZNA MAZIATUL IM TYAS	100
12.	HILDA NOVELLIANTI	91
13.	M. HANIF DHIAUL RAHMAN	91
14.	M. NAUFAL ARYANSYAH	63
15.	M. ZIAN RAMADHAN	81
16.	M. SATRIA JAGAD	91
17.	MOCHAMMAD SATRIA JAGAD	91
18.	MUHAMMAD JULIO LINGGAR	90

19.	NAJWA MAYO KEISHA AZALEA	80
20	NIKEISHA ADINE AFRA	100
21.	REFIN APRILIAN ANDRIANSYAH	91
22.	REHAN RAHMAT SAPUTRA	81
23.	SYAFA AZZAHRO	95
24.	TRI PRIYO UTOMO	90
26.	WISNU ENDRA FATHUR	95
26.	ZULFA DINANDZIFAH	100

Dari hasil nilai test di atas menunjukkan bahwasannya banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Dari 26 siswa, yang mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu sebanyak 24 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu sebanyak 2 peserta.

Adanya nilai test diatas diambil dari pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran IPS, yang pada saat itu membahas materi tentang perubahan potensi sumber daya alam dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yang telah dilaksanakan beberapa kali pertemuan dan diadakan test soal untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas VII. Dan hasilnya sangat berpengaruh dan dapat dijadikan alternatif solusi untuk proses pembelajaran siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Adapun soal test yang digunakan untuk mengukur adanya keterampilan berpikir kritis siswa, yang didalamnya telah mencakup adanya komponen ataupun tahapan seperti menganalisa,

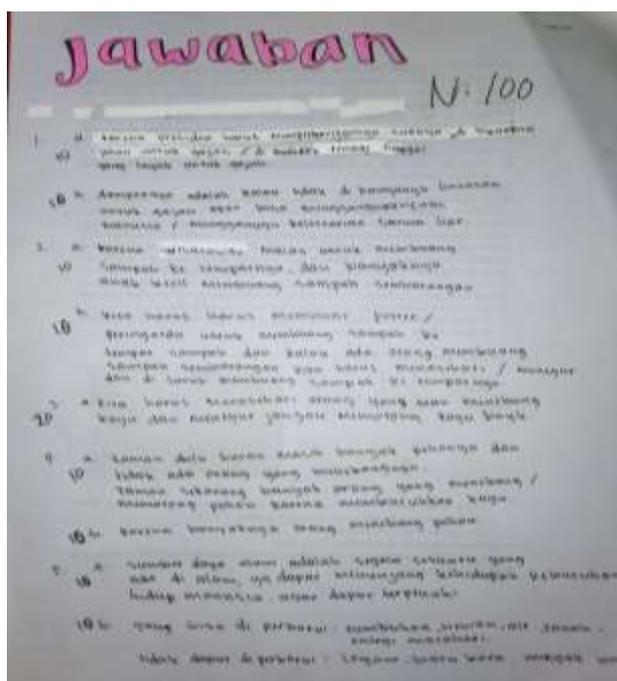
menyintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi dalam proses berpikir kritis. adapun soal test untuk keterampilan berpikir kritis seperti yang tertera dibawah ini:

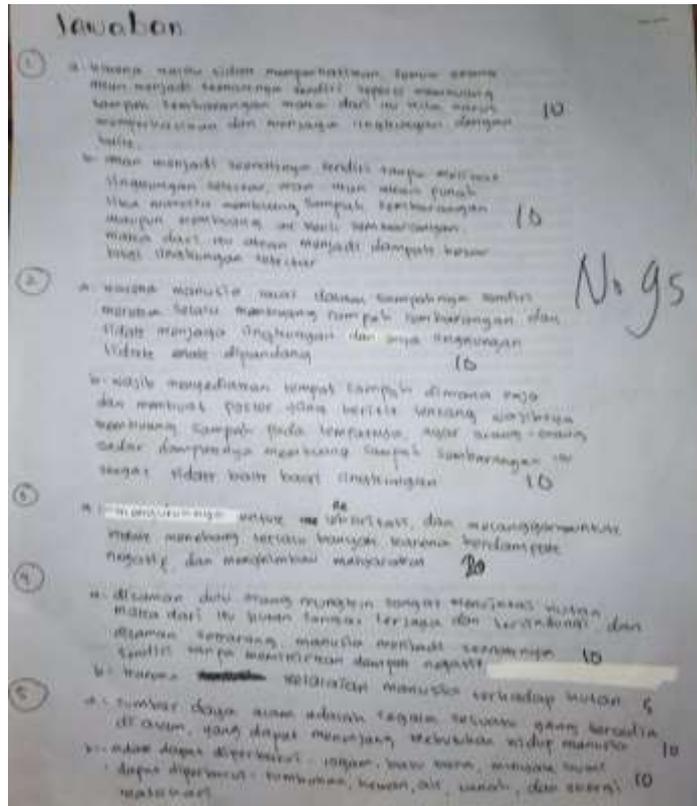
Tabel 4.3: Soal test keterampilan berpikir kritis

No	Pertanyaan	Jenis Keterampilan Berpikir Kritis
1.	Siswa diberi kasus terkait pembangunan infrastruktur yang tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Selanjutnya, ada perintah untuk menganalisa mengapa hal tersebut dilakukan dan dampak jika pembangunan tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.	Menganalisa
2.	Siswa diberi kasus terkait penanganan sampah plastik yang ada di laut yang mengancam keberadaan biota laut. Selanjutnya, ada perintah untuk menyintesis mengapa hal tersebut dapat terjadi dan upaya apa saja yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi.	Menyintesis
3.	Siswa diberi kasus terkait eksploitasi hutan secara berlebihan yang mengakibatkan kerusakan pada hutan. Selanjutnya, ada perintah untuk memecahkan masalah apa tindakan yang akan kalian lakukan sebagai siswa dan masyarakat melihat fenomena tersebut.	Memecahkan Masalah
4.	 <p>Siswa diberi gambar kasus terkait kondisi hutan di Kalimantan dari tahun ke tahun. Selanjutnya, ada perintah untuk menyimpulkan kondisi hutan Kalimantan pada zaman dulu dengan</p>	Menyimpulkan

	hutan Kalimantan zaman sekarang dan mengapa fenomena ini bisa terjadi.	
5.	Siswa diberi pengetahuan diawal pembelajaran, selanjutnya ada perintah untuk mengevaluasi dengan menjelaskan pengertian SDM dan menyebutkan SDM yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.	Mengevaluasi

Adapun penjelasannya mengenai soal satu itu menunjukkan komponen keterampilan berpikir kritis mengenai menganalisis, untuk soal yang nomor dua menunjukkan komponen keterampilan berpikir kritis mengenai menyintesis, untuk soal yang nomor tiga menunjukkan komponen keterampilan berpikir kritis mengenai memecahkan masalah, untuk soal yang nomor empat menunjukkan komponen keterampilan berpikir kritis mengenai menyimpulkan dan untuk soal yang nomor lima itu menunjukkan komponen keterampilan berpikir kritis mengenai mengevaluasi. Adapun bukti dari hasil pengerjaan siswa yang akan tertera pada tabel dibawah ini:





Gambar 4.13: Hasil pengerjaan soal test keterampilan berpikir kritis

Dari hasil pengerjaan siswa mengenai soal test keterampilan berpikir kritis diatas, telah memberikan gambaran hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an telah memberikan dampak begitu besar mengenai keterampilan berpikir siswanya, karena mudah dipahami dan siswa bisa mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-harinya. Adapun hasil wawancara dari W.R. AR, mengungkapkan bahwasanya:

“Saya sangat senang dengan adanya perkembangan dan kemajuan bagi siswa dalam proses belajar mata pelajaran IPS

ini, dengan menggunakan model *PBL*. Siswa mampu aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat masing-masing, dengan pertanyaan dan jawaban yang beragam serta mereka bisa mengaitkan permasalahan tersebut dengan kehidupan sehari-harinya. Karena biasanya dalam pembelajaran siswa kurang begitu tertarik dengan model misalnya ceramah, yang membuat siswa mudah bosan.⁹⁰

Hal ini dibuktikan juga dengan variasi jawaban-jawaban siswa yang begitu beragam, luas dan terarah dengan soal yang dipertanyakan, hal ini telah ditunjukkan pada gambar diatas.



Gambar 4.14: Proses pengerjaan soal test keterampilan berpikir siswa

⁹⁰ W.G. AR

Adapun banyak sekali keterampilan-keterampilan yang diperoleh siswa, seperti yang telah diungkapkan oleh siswa W.P-NMK, yaitu:

“Keterampilan yang saya peroleh dan yang saya rasakan yaitu keterampilan dalam memecahkan masalah bersama-sama, keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelompok dan keterampilan berpikir kritis guna mendapatkan kesimpulan dalam mengerjakan tugas.”⁹¹

1) Berpikir kritis siswa dan keterkaitan pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan di lapangan, yaitu: a) Berpikir kritis di kalangan siswa pada mata pembelajaran IPS. b) Keterkaitan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS.

a) Berpikir kritis di kalangan siswa pada mata pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an.

Berpikir kritis merupakan bentuk proses dalam menggunakan kemampuan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu, mengevaluasi dan mengaplikasikan keputusan yang telah dipercayai dan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan, apalagi sebagai seorang pelajar, yang notabennya sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa dan negara. Pelajar atau siswa ini nantinya akan menghadapi permasalahan global seperti misalnya terjadinya perkembangan penduduk, keterbatasan sumber daya

⁹¹ W.P. (NMK), Kamis 2 Maret 2023

alam, tersedianya lapangan pekerjaan, perubahan iklim akibat pemanasan global, perubahan budaya dan perubahan ekonomi. Kondisi demikian merupakan tantangan bagi dunia pendidikan sekaligus tugas bagi guru yang bertanggung jawab dalam mendidik siswanya agar mampu bertahan dari kondisi dunia yang semakin dinamis.

Maka hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru IPS W.G. AR bahwa proses pembelajaran IPS yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

“Dengan pengembangan secara bertahap, karena guru harus relevan memberikan permasalahannya untuk berpikir kritis, relevan sesuai kelas dan pola berpikir siswa, karena apabila berlebihan dikhawatirkan siswa sulit memahami dan sulit untuk memecahkan masalah”.⁹²

Karena sebagai siswa juga harus mempunyai hak dan kemerdekaan dalam berpikir seperti mengidentifikasi, mengobservasi, menganalisis, memecahkan permasalahan dan memilih dan memilah referensi yang relevan. Adapun pendapat tentang berpikir kritis menurut beberapa siswa hasil dari wawancara. Seperti yang di ungkapkan oleh WP-MNA

“Berpikir kritis menurut saya ialah orang yang bisa menjawab pertanyaan kalau ditanya, orang yang mampu bertanya, orang yang selalu bisa mendapatkan nilai yang bagus di kelas”.⁹³

⁹² W.G. AR

⁹³ W.P (MNA), 2 Maret 2023. 12.03 WIB

Seperti yang dikatakan Noval, hal ini didukung oleh pendapat siswa yang lain yang dikemukakan oleh WP-SA:

“Berpikir kritis menurut saya yaitu orang yang pandai dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh Bapak/Ibu guru dan cepat memahami materi pelajaran yang ada di buku LKS secara baik”.⁹⁴

Sedangkan menurut W.G. AR sebagai guru IPS menambahkan dalam wawancaranya tentang berpikir kritis:

“Berpikir kritis itu sangat-sangat diperlukan, apalagi dalam proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang merupakan ilmu sosial, artinya siswa nantinya akan diajarkan dalam memecahkan permasalahan dalam berbagai hal di dalam kehidupannya bermasyarakat serta dikolaborasikan dengan religius karena notabennya sekolah SMP ini berkaitan erat dengan lingkup keagamaan juga”.⁹⁵

Apa yang telah diungkapkan siswa yang bernama N, S dan Bapak AR maka dapat disimpulkan bahwasannya, mempunyai kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan baik dalam mata pelajaran IPS yang merupakan ilmu-ilmu sosial dan kehidupan bermasyarakat agar dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran, perbuatan yang didasari atas pemikiran kritis yang bermanfaat bagi sekitar.

b) Keterkaitan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an.

Berpikir kritis sendiri memiliki kegiatan mental yang akan

⁹⁴ W.P. (SA), Kamis 2 Maret 2023. 12.05 WIB

⁹⁵ W.G. (Bapak AR), Kamis 2 Maret 11.30 WIB

dialami seseorang apabila mereka telah dihadapkan pada suatu permasalahan, dalam berpikir kritis meliputi memecahkan masalah, menganalisis, mengumpulkan data, memperhitungkan peluang, memberikan pikiran yang rasional, pandai menggunakan kata-kata, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu dalam komponen berpikir kritis saling berkaitan dengan mata pelajaran IPS yang notabennya sebagai ilmu-ilmu sosial di dalamnya.

Menurut hasil dari wawancara yang telah peneliti laksanakan, telah didapatkan hasil bahwa kedua komponen antara berpikir kritis dengan mata pelajaran IPS saling ada kaitannya sebagaimana yang diungkapkan oleh guru W.WKA. IM SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an selaku Waka Kurikulum Sekolah yaitu menjelaskan:

“Bahwa mata pelajaran IPS sangat bisa sekali dikaitkan dengan berpikir kritis, karena didalam mata pelajaran IPS siswa dapat belajar bagaimana caranya bersosial dengan baik di lingkungan sekitarnya, bagaimana siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, bagaimana saling toleransi karena banyaknya budaya, suku, ras, dan agama.

Tanpa adanya pemikiran kritis maka bukan tidak mungkin siswa tidak dapat mudah menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang ada di dalam lingkup sosial. Maka hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya materi pembelajaran IPS dengan berpikir kritis bisa dikorelasikan satu sama lain, dalam kaitannya proses pembelajaran untuk siswa”.⁹⁶

⁹⁶ W.WKR. IM, Kamis 2 Maret 2023. 09.40 WIB.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS yaitu W.G. AR, yang mengungkapkan:

“Berpikir kritis dengan mata pelajaran IPS saling berkaitan dan beriringan satu sama lain, karena kita ketahui sendiri mata pelajaran IPS berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu yang akan digunakan dalam berinteraksi di masyarakat nantinya dan perlu sekali siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan persoalan yang akan dihadapinya. Seperti contoh kecil untuk mencegah kerusakan lingkungan membuang sampah di sungai, baik dari segi dampak maupun yang lain untuk masyarakat disekitarnya. Dari contoh ini siswa dapat terlatih dan berpikir apabila ada permasalahan di lingkungan sekitarnya terkait keluarga atau orang lain di sekitarnya yang akan membuang sampah di sungai maka siswa ini dapat mencegah atau memberikan himbauan agar sekiranya masyarakat disekitarnya tidak membuang sampah lagi di sungai”.⁹⁷

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan tahapan proses menganalisa, menyintas, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi semua proses pembelajaran.⁹⁸

Kesimpulan/Temuan

Fokus penelitian ini adalah upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning*

⁹⁷ W.G. AR, Kamis 2 Maret 2023.

⁹⁸ O. 27 Januari-23 Februari 2023

terhadap berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an yaitu dapat dilihat bahwasanya dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara belajar siswa, terbukti dari hasil wawancara kepada siswa mengungkapkan bahwasannya yang dirasakan oleh para siswa dari penerapan model *Problem Based Learning* ini adalah siswa merasa senang, tertarik, semangat, antusias tinggi dan bahkan mampu aktif selama proses kegiatan pembelajaran, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sebagai siswa yang masih dibangku SMP kelas VII.

Pada kenyataan di ruang kelas menegaskan bahwasannya siswa mampu aktif dan interaktif, baik dengan teman-temanya maupun dengan gurunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan dibuktikan adanya keaktifan selama proses dari awal sampai akhir pembelajaran bahkan pada saat sesi tanya jawab siswa bergantian dan berbondong-bondong mengacungkan tangan mereka agar bisa bertanya, baik dengan temannya yang sedang maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil laporan-laporan maupun bertanya langsung dengan gurunya.

Selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan bukan hanya sekedar guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa, namun juga harus dapat dipertanggungjawabkan apa yang telah diberikan, baik itu dipertanggungjawabkan oleh guru dan siswa.

Adapun hambatan dalam megimplementasi pembelajaran IPS

melalui model *Problem Based Learning*, yaitu 1) tidak beraninya siswa untuk menyampaikan pendapat, 2) kurangnya siswa dalam membaca buku/referensi belajar, 3) kurangnya follow up dari orang tua siswa, 4) usia atau masa transisi sisi.

Model *Problem Based Learning* dapat diharapkan menjadi alternatif agar siswa belajar dengan teman kelompoknya, untuk saling berdiskusi, berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama. Selain itu siswa dapat memecahkan masalah bersama dan menjadikan siswa dapat lebih aktif dan mampu berpikir dengan kritis nantinya. Dan telah terbukti bisa menjadi alternatif solusi untuk pengembangan kemampuan berpikir siswa dari hasil nilai rata-rata yang telah diperoleh dan variasi jawaban yang begitu luas, kreatif dan terarah.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data temuan tersebut agar hasil penelitian dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan, data akan dijelaskan dengan metode yang sudah dipilih peneliti di awal bagian BAB I. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jadi data yang didapatkan akan dianalisa kemudian akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Dengan pembahasannya adalah upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an.

A. Implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan peneliti mampu menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*, yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an. Guru sebagai fasilitator untuk siswanya, harus menyiapkan maupun mempersiapkan pelaksanaan dan materi dalam setiap pertemuan pembelajaran di kelas, supaya diharapkan dalam melakukan kegiatan dapat terstruktur dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini ada manfaatnya juga bagi guru untuk memudahkan dan memilah milih metode belajar yang akan digunakan.

Adapun manfaat lain dari menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dan

menyiapkan materi pembelajaran: adapun manfaat dari menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. (2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap pendidik maupun siswa, (4) Sebagai alat ukur keefektifan suatu pembelajaran, agar dapat diketahui ketepatan dan kelambatan dalam proses pembelajaran, (5) Sebagai bahan penyusun data untuk menjadikan sebagai keseimbangan, (6) Sebagai penghemat waktu, tenaga, materi dan alat-alat yang dibutuhkan.⁹⁹

Sedangkan manfaat menyiapkan materi pembelajaran bagi guru yaitu: memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, guru tidak bergantung pada teks buku yang terkadang sulit untuk dipahami siswa, dapat memperluas pengetahuan karena materi dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah pengalaman guru dalam menyusun materi pelajaran, serta membangun komunikasi pembelajaran yang lebih efektif antara guru dengan siswanya. Sedangkan manfaat dalam menyiapkan materi pembelajaran bagi siswa adalah: dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang dapat dikuasainya.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an, suart Al- Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

⁹⁹ Sanjaya Wina, *Pelaksanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2017), hlm. 16

¹⁰⁰ Siti Aisyah, Evih Noviantin dkk, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Salaka, Vol. 2No 1, 2020, hlm. 64

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S. Al-Jumu’ah ayat 2).¹⁰¹

Ayat diatas dapat digambarkan bahwasannya guru sebagai fasilitator untuk siswanya harus dan wajib bertanggungjawab untuk mengajarkan, memahamkan, meluruskan, mencerdaskan siswanya. Apalagi ketika guru sedang menerapkan model dalam pembelajaran termasuk dengan menggunakan *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritisnya, maka hal ini sesuai dengan bunyi ayat surat Al-Jumu’ah ayat 2 diatas agar guru selalu mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya untuk ditransferkan kepada siswanya, supaya siswanya dapat belajar dengan hasil yang maksimal.

Selanjutnya dalam proses implementasi upaya pengembangan kemampuan berpikir melalui model *Problem Based Learning* bisa melewati beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arife, yaitu: tahap menganalisis, menyintas, memecahkan masalah, menyimpulkan dan

¹⁰¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surat Al-Jumu’ah ayat 2. (Jakarta: Pustaka Al-Mubin), hlm. 553

mengevaluasi¹⁰². Menurut Tan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses bekerjasama dalam sebuah kelompok menuju resolusi masalah, yang mengacu pada dua pilar teori belajar yaitu konstruktivisme sosial dan konstruktivisme kognitif.¹⁰³ *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan yang telah terstruktur dan autentik, dengan mempertimbangkan pengetahuan siswa, menstimulasi pembelajaran mandiri, menyelaraskan permasalahan pembelajaran dengan pembelajaran permasalahan di sekitar siswa untuk mendapatkan informasi yang esensial dari materi pelajaran.

Bagian ayat yang menjelaskan tentang proses implementasi dalam pembelajaran untuk mencari ilmu yaitu ayat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)¹⁰⁴

¹⁰² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 129-130

¹⁰³ Hidayati Nurkhairo. *Model Problem Based Learning Digital Mind Maps (PBLDMM)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 6

¹⁰⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surat Al- Alaq ayat 1-5. (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin), hlm. 597

Isi dari kandungan ayat Al-Alaq ayat 1-5 mengenai pentingnya dalam berproses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan bagi manusia dan menyerukan kepada para manusia untuk sebanyak-banyaknya dalam mencari ilmu. Seperti salah satu hadits tentang kewajiban mencari ilmu bagi seorang muslim yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم والمسلمة

Artinya: “Diwajibkan kepada setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu.”

Selain itu dalam isi kandungan ayat Al-Alaq ayat 1-5 juga berisikan perintah untuk banyak membaca dan belajar yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Sudah seharusnya sebagai pelajar ataupun siswa untuk selalu berproses dalam menuntut ilmu pengetahuan harus selalu berusaha, berupaya dan berdo'a untuk mendapatkan kepintaran, kecerdasan dan mampu berpikir secara kritis dengan pembelajaran yang baik dan terarah, karena Allah sudah berjanji kepada umatnya bahwasannya orang yang mempunyai ilmu lebih mulia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun tahap-tahap dalam proses implementasi yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, juga sejalan dengan teori dari Ibrahim dan Nur yaitu:

1. Orientasi pada masalah

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis masalah tentunya ada komponen-komponen penting untuk mendukung pelaksanaan model *Problem Based Learning* agar berjalan dengan maksimal. Komponen-komponen ini berupa rencana pembelajaran baik dari persiapan media

yang nantinya akan digunakan, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. implementasi pembelajaran sangat penting dalam setiap persiapan proses implementasi model *Problem Based Learning*, karena dengan adanya awal implementasi yang baik maka diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini nantinya akan berjalan dengan terstruktur dan terarah serta agar dapat memprediksi kemungkinan hambatan dalam proses pelaksanaannya, sehingga dapat memperkecil hambatan-hambatan dalam setiap prosesnya.¹⁰⁵

Seperti halnya bunyi hadist ini:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

Artinya: “Setiap perkara yang tidak dimulai dengan Bismillah maka amalan tersebut terputus (kurang) keberkahannya”. (HR. Al-Khatib).

Adanya hadist diatas dapat dianalogikan bahwasannya ketika dalam sebuah proses pembelajaran tidak atau belum ada implementasi baik dari guru maupun siswa, maka dalam proses pembelajaran nantinya akan kurang maksimal karena adanya banyak hambatan-hambatan saat pelaksanaannya. Namun beda lagi kalau dalam proses pembelajaran sudah dipersiapkan baik dari segi media yang akan digunakan, materi yang akan diajarkan dan dipelajari dan hal-hal yang lainnya, maka hasilnya bisa lebih baik, lebih maksimal lagi dan pastinya ketika ada hambatan dapat mudah

¹⁰⁵ Ibrahim, Nur. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berbasis Edutainment Untuk Melatihkan Kreativitas Siswa SMK Prodi Otomotif Pada Materi Fluida Statis*. (Surabaya:University Prees, 2017). Vol. 7, No. 1

diselesaikan dengan baik.

Dalam orientasi siswa pada masalah, guru akan mulai dengan mengondisikan siswa untuk lebih kondusif dan siap untuk memulai pembelajaran. Tidak hanya itu saja guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan alat-alat untuk keperluan dan memotivasi siswa agar dapat terlibat secara aktif pada kegiatan pemecahan masalah.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Selanjutnya guru mengorganisasi siswa untuk membuat kelompok belajar, agar siswa nantinya dalam penyelesaian tugas dari permasalahan yang akan diberikan oleh guru, siswa ini mampu untuk memudahkan dalam menyelesaikan karena dalam penegrjaan kelompok harus saling bekerjasama, saling berkomunikasi, saling berpikir secara kritis agar dapat menentukan dan menyimpulkan serta menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik.¹⁰⁶ Tidak hanya itu saja, namun dalam hal mengorganisasi siswa untuk belajar ini guru juga membantu siswanya dalam mendefinisikan atau mencontohkan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan mengorganisasi tugas pemecahan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diberikan. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadits yang berbunyi:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya”. (HR. Muslim)

¹⁰⁶ Ibrahim, Nur. Ibid

Seperti arti dari hadits diatas dimaknai dalam dunia pendidikan yaitu guru sebagai fasilitator dan mediator untuk siswanya, sudah kewajiban dan keharusan dalam membantu siswanya dalam proses pembelajaran selama dilingkungan kelas atau sekolah, karena dengan adanya bantuan dari guru maka siswa dapat mudah memahami materi-materi dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Membimbing pengalaman individu/kelompok

Guru membimbing pengalaman individu/kelompok dalam tahapan proses pelaksanaan dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* ini, guru mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang relevan agar nantinya mendapatkan penjelasan dan mampu menyelesaikan pemecahan masalah yang telah diberikan guru.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru harus selalu siap unuk membantu siswa dalam membuat pelaksanaandan menyiapkan laporan dari tugas yang telah diselesaikan dan membantu siswa agar dapat berbagi tugas dengan teman kelompoknya masing-masing.¹⁰⁷

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan model *Problem Based Learning*, sebelum pembelajaran ditutup guru ikut berperan aktif untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan dari masing-

¹⁰⁷ Ibrahim, Nur. Ibid

masing kelompok dan selama proses pengerjaan berlangsung. Hal ini dilakukan guru untuk meluruskan dan menambahkan materi-materi yang dirasa dalam presentasi dari hasil laporannya masih ada kekurangan yang sudah dilakukan oleh siswa, dan hal ini sangat penting dalam pembelajaran karena untuk membenarkan dan menambah pemahaman mahasiswa terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Selain itu, penjelasan yang diberikan oleh guru nantinya juga akan membenarkan, menyanggah dan menambah hipotesis lama yang dimiliki oleh siswa. Maka diharapkan yang akan didapatkan berjalannya model *Problem Based Learning* dengan baik dan sesuai apa yang ingin dituju.¹⁰⁸

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Fogarty, *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah yang tidak terstruktur. Dari permasalahan yang tidak terstruktur ini maka siswa menggunakan kemampuan kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk dapat menentukan isu-isu nyata. Menurut Fogarty langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses *Problem Based Learning* (1) Menemukan masalah. (2) Mendefinisikan masalah. (3) Mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND (*What We Know, What We Need, What We Do*). (4) Pembuatan hipotesis. (5) Penelitian. (6) *Rephrasing* masalah. (7) Menyuguhkan alternatif. Dan (8) Mengusulkan solusi.¹⁰⁹

Hal ini yang membedakan dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* pendapat dari Ibrahim dan Nur dengan Fogarty, adalah kalau

¹⁰⁸ Ain, Syafrila, dkk. *Problem Base Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics*, Journal of Physics, 2019, hlm. 4-5

¹⁰⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Garfindo, 2011). hlm.243

pendapat Ibrahim dan Nur dalam menentukan masalah sudah terstruktur artinya guru sudah menyiapkan dan mengatur permasalahan yang akan dilaksanakan dalam proses *PBL*. Dan juga adanya pembimbingan dari guru untuk membantu siswanya agar dapat terarahkan dalam penyelesaian tugasnya. Sedangkan menurut Fogarty dalam menentukan masalah tidak terstruktur atau sesuatu yang kacau, artinya dalam pelaksanaan *PBL* harus menggunakan masalah-masalah dalam bentuk pendalaman materi oleh siswa. Atau lebih mudahnya siswa mencari sendiri permasalahan yang akan dibahas. Serta kurang adanya bimbingan dari guru jadi siswa dituntut mandiri dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya.

Adapun menurut guru mata pelajaran IPS saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diharapkan agar tidak hanya menggunakan satu metode saja. Supaya mendapatkan pembelajaran yang lebih variatif dalam belajar, sehingga ketika ada kesulitan yang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama dengan teman kelompoknya dan melatih mereka untuk berpikir kritis.

Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, karena ada unsur untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan agar dapat diberikan solusi dan diselesaikan bersama-sama. Selain itu siswa juga didorong untuk memiliki kesadaran akan diri dan lingkungan sekitar mereka, yang dapat membentuk kesadaran untuk berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada tiap-tiap

mahasiswa untuk dapat mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat mampu untuk memecahkan masalah baik secara terarah dan rasional.

Berdasarkan analisis data yang diintegrasikan dengan teori-teori dan Ayat-ayat Al-Qur'an, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses penerapan sudah cukup sesuai dan dianggap baik untuk dapat diimplementasikan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal ini akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di kelas, karena semakin inovatif guru dalam mengajar dan mengelola materi yang nantinya dikolaborasikan dengan model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh positif bagi proses pemecahan masalah oleh siswa.

B. Hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dari proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Secara umum ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan proses belajar siswa, yang dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan ada faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri setiap masing-masing individu siswa, faktor internal sendiri meliputi faktor fisiologis, biologis dan faktor psikologis.

- a) Faktor fisiologis dan biologis, merupakan masa berfungsinya faktor ini pada tubuh manusia ataupun faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik manusia. Faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1)

keadaan jasmani, kaitannya dengan hambatan dalam proses pembelajaran yaitu apabila kondisi fisik sehat maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar. Sedangkan apabila kondisi fisik sakit, maka dapat menghambat terciptanya hasil belajar yang diharapkan maupun yang maksimal. (2) keadaan fungsi jasmani, dalam proses belajar peran dari fungsi jasmani bagi siswa bisa mempengaruhi hasil belajar, terutama pada bagian panca indera, apabila panca indera berfungsi dengan semestinya atau dengan keadaan baik maka dapat mempermudah aktivitas proses belajar.¹¹⁰

- b) Faktor psikologis, faktor ini muncul dari keadaan psikologis siswa yang dapat juga mempengaruhi kegiatan belajarnya. Faktor psikologis ini dapat mempengaruhi siswa dalam hal kecerdasan, motivasi, dan sikap dari siswa. (1) Kecerdasan adalah faktor psikologis yang penting dalam proses belajar siswa, karena dapat menentukan kualitas yang dimiliki siswa. Semakin baik kecerdasan siswa, maka diharapkan semakin besar peluang yang akan diraihinya dalam menempuh kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan belajar baik dari orang tua, guru dan orang-orang di sekitar siswa. (2) Motivasi merupakan kekuatan mental, yang berupa keinginan, perhatian dan cita-cita yang nantinya akan mendorong seseorang untuk melaksanakan tindakan

¹¹⁰ Khofifatin, Budhi Rahayu Sri Wulan, dkk. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 07. No 02. 2022, hlm. 1026

yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi ini dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (faktor dari dalam diri individu) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu). Adapun motivasi ini juga berkaitan dengan hambatan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi, dorongan, kemauan, keinginan, cita-cita, harapan maka siswa akan mengalami fase yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi baik dari dalam atau luar, siswa tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik. (3) Sikap, merupakan gejala internal yang menyebabkan kecenderungan untuk merespon dengan cara relatif terhadap suatu objek, seperti guru dan peristiwa baik positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang bisa jadi dari cara gurunya, pelajarannya atau bahkan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu guru dapat mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, agar dapat berusaha untuk menjadi guru yang profesionalitas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.¹¹¹

Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran dikelompokkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. (1) Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial, tempat siswa juga mempengaruhi proses belajar, semisal lingkungan siswa

¹¹¹ Sri Nuraini, Tanzimah, dkk. *Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No.3, 2022, hlm. 1543

yang kumuh, banyak pengangguran di sekitarnya dan banyaknya teman sebaya yang tidak sekolah dapat menimbulkan kesulitan dalam proses belajar. Lalu ada lingkungan keluarga, lingkungan ini merupakan tempat pertama kali siswa belajar baik dengan orang tuanya atau keluarga dekatnya. Dalam lingkungan keluarga juga dapat menimbulkan hambatan dalam belajar siswa, seperti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, hubungan siswa dengan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, dan lain sebagainya. (2) Faktor yang mempengaruhi lingkungan non sosial atau lingkungan alamiah merupakan kondisi yang segar, tidak panas, tidak dingin, dan tenang.

Hal ini dapat dijadikan sebagai instrumental yang nantinya akan dibagi lagi menjadi hardware dan software. Adapaun hardware seperti gedung sekolah, alat-alat, fasilitas, sarana prasarana belajar dan lain-lain, sedangkan yang software seperti kurikulum pendidikan, peraturan, buku panduan, silabus, RPP dan sebagainya.¹¹²

Hal ini sejalan dengan adanya ayat Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*¹¹³

¹¹² Sri Nuraini, Tanzimah, dkk. Ibid, hlm.1544

¹¹³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5 dan 6. (Jakarta: Pustaka Al-

Dari ayat tersebut kita ketahui, bahwasannya setiap proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri pasti adanya hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaannya, namun dibalik kesulitan dan hambatan itu Allah SWT juga memberikan kemudahan dalam setiap proses pembelajaran hal ini sudah dijanjikan-Nya. Allah SWT tidak akan menurunkan cobaan terhadap hamba-Nya melebihi kemampuan hamba-hambanya. Maka sebagai seorang siswa kita harus selalu berusaha semaksimal mungkin dan setelah itu kita pasrahkan hasilnya. Kalaupun masih mengalami kegagalan kita harus senantiasa mencoba dan sabar dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang menghampiri kita dalam setiap proses pembelajaran yang akan kita lewati, karena dibalik adanya cobaan, hambatan ataupun kesulitan semuanya pasti ada hikmah dan hadiah yang akan Allah SWT persiapkan untuk hamba-hamba-Nya.

Berdasarkan analisa yang diintegrasikan dengan teori-teori atau ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya hambatan dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, namun hal ini bisa diatasi oleh guru mata pelajaran IPS yang telah mengajari siswanya di kelas VII, dengan adanya beberapa hambatan seperti siswa yang masih kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya, lalu juga kurangnya siswa dalam membaca buku atau referensi belajar mereka, dan juga hambatan tentang usia transisi serta jenjang transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Namun dengan adanya hambatan ini guru selalu membimbing, mendorong dan bersabar untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

Mubin), hlm. 596

C. Model *Problem Based Learning* sebagai alternatif solusi upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Dari hasil penemuan peneliti direferensi Jurnal dari (Arina,2022), dalam penggunaan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif solusi yang bisa dicoba oleh para guru sebagai pilihan model pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis¹¹⁴. Model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk mampu mengembangkan pemikiran yang kritis. Berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu beradaptasi dengan era perkembangan zaman yang bersifat dinamis. Karena berpikir kritis menjadi standar keunggulan intelektual yang dibutuhkan untuk partisipasi penuh dalam menunjang kehidupan akademik baik itu individu maupun sosial.¹¹⁵

Berpikir kritis dalam teori yang telah peneliti paparkan mengenai hal ini, menurut Browne & Keeley menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen dengan menerapkan prinsip-prinsip logis, berpikir secara rasional dan reflektif guna memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Adapun saat proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa akan mengidentifikasi dan mengevaluasi jawaban, argumen, ide-ide dari teman kelompoknya sehingga nantinya dapat disimpulkan menjadi satu, untuk

¹¹⁴ Arina, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 010 Tembilahan Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 11. No.1. 2022, hlm. 122

¹¹⁵ Hidayati Nurkhairo, *Model Problem Based Learning Digital Mind Maps*. (Malang: Media NusaCreative, 2019), hlm. 9

memecahkan masalah. Sehingga hal ini erat kaitanya siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun model *Problem Based Learning* sangat berkaitan erat dengan berpikir kritis, karena di dalamnya sama-sama ada keterkaitan satu sama lain seperti mengembangkan keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan pengetahuan, ataupun informasi baru hasil temuannya. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya memiliki peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya ada kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama merupakan kemampuan bekerja dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama, hal ini menunjukkan rasa saling menghargai pada masing-masing teman atau kelompoknya, dan juga dapat melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membuat kesepakatan yang nantinya diperlukan dalam mencapai tujuan bersama. Namun kemampuan kolaborasi dalam kelompok dapat bisa terwujudkan ketika masing-masing siswa memiliki gagasan-gagasan baru atau unik untuk dapat didiskusikan bersama-sama.

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, beragam, dan unik ini yang nantinya akan menjadikan siswa mempunyai kemampuan kreatif. Setelah adanya kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi maka komponen selanjutnya yang saling berkaitan antar model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis yaitu, kemampuan memecahkan masalah karena dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa diberikan permasalahan yang kemudian harus diselesaikan dengan kelompoknya masing-masing guna untuk

memecahkan masalah yang ada di dalam permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sangat berkaitan erat dengan adanya kemampuan berpikir kritis, tanpa adanya kemampuan berpikir siswa maka sangat kurang dan pasti ada hambatan yang akan ditemui bahkan tidak dapat menyelesaikan atau memecahkan masalahnya.

Kaitannya model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 190, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*”.

Dalam potongan ayat ini menjelaskan bahwa apabila manusia ingin mengembangkan dirinya maka haruslah menjadi orang-orang yang ulul albab, ulul albab sendiri merupakan seseorang yang diberi anugerah Allah untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Sehingga ketika seseorang itu memiliki kemampuan keterampilan berpikir kritis maka seseorang itu dapat mudah menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dunia. Dalam konteks ini sebagai pendidik siswa juga harus memngembangkan kemampuan berpikir kritisnya agar dapat dijadikan pegangan diri untuk dapat bertahan dari perembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dari temuan penelitian

yang diintegrasikan dengan teori-teori dan ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena adanya keterkaitan satu sama lain baik model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis, yang didalamnya sama-sama adanya kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik komunikasi siswa dengan teman-temannya ataupun komunikasi siswa dengan gurunya, sehingga terjadilah komunikasi dua arah dengan baik.

Selain keterampilan berkomunikasi ada juga hal yang di dalam model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis yaitu adanya keterampilan berkolaborasi, dengan adanya keterampilan berkolaborasi atau bekerjasama maka dapat menguntungkan bagi para siswa untuk memudahkan dan mempercepat penyelesaian dari pembelajaran berbasis masalah yang telah menjadi fokus dalam alternatif penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bisa menjadi alternatif dalam berpikir kritis siswa. Adapun kesamaan yang terakhir dari model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis adalah adanya keterampilan pemecahan masalah atau menyelesaikan masalah dari proses pembelajaran, yang nantinya siswa diharuskan untuk menyelesaikan dan mencarikan solusi dan apa saja yang ada didalam permasalahan yang telah diberikan guru mata pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang teori, pemaparan hasil penelitian, dan analisa maka dapat diambil kesimpulan isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diintegrasikan dengan teori-teori dan ayat-ayat Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa proses implementasi upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an mencakup adanya penyiapan materi terlebih dahulu yang sudah dirancang sesuai RPP, menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, dan menyiapkan tahap-tahapan seperti: orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Hasil dari analisa peneliti dari temuan penelitian yang diintegrasikan dengan teori-teori dan ayat-Al-Qur'an, telah menunjukkan bahwa hambatan dalam melaksanakan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa didik dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, ada hambatannya yaitu: siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya secara langsung karena takut kalau pendapatnya salah dan melenceng dari pembahasan materi.

Kurangnya siswa dalam membaca buku atau referensi belajar karena kurangnya follow up belajar dari orang tua ketika dirumah. Usia transisi siswa atau transisi jenjang tingkat pendidikan dari sekolah dasar menuju ke sekolah menengah pertama.

3. Hasil analisa peneliti pada temuan penelitian yang diintegrasikan dengan teori-teori dan ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa, Model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif solusi upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an. Terbukti dari hasil proses pembelajaran yang baik, terstruktur, dan hasil dari nilai soal test unuk mengukur kemampuan keterampilan berpikir kritis, dari 26 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 24 siswa, dan sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sebanyak 2.

B. Keterbatasan

Situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif, hal ini dikarenakan sebelum jam pelajaran IPS untuk kelas VII, siswa terlebih dahulu mendapatkan jam pelajaran olahraga dan ada juga yang sedang berlatih banjari. Sehingga siswa membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mengganti pakaian, sebelum masuk mata pelajaran IPS.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Dengan menggunakan teori *PBL* milik Tan yang menyatakan bahwa model *Problem*

Based Learning adalah inovasi dalam model pembelajaran karena dalam *PBL* kemampuan siswa sangat di optimalisasikan melalui proses belajar kelompok secara sistematis. Sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis nya secara berkelanjutan. Untuk itu penelitian menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya berbagai model pembelajaran untuk memudahkan setiap guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi dan situasi sangatlah membantu sekali. Adapun salah satunya *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dari siswa untuk dibimbing, didorong, dan diarahkan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Untuk peneliti agar isi yang ada di dalam skripsi yang sudah disusun, bukan hanya menjadi karya tulis semata atau hanya dijadikan untuk memenuhi tugas akhir kuliah, namun skripsi ini harus dijadikan pedoman atau tuntunan untuk peneliti dapat memperbaiki diri. Selain itu peneliti harus bisa mencontoh hal-hal positif dari apa yang telah ditemukan selama proses penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan harapan ketika peneliti nanti diamanahi untuk menjadi guru atau dosen dikemudian hari, dapat mempraktekannya dengan lebih baik dan lebih maksimal, supaya anak didiknya dapat menjadi siswa yang cerdas dan dapat memecahkan

permasalahan dalam dunia pendidikan nantinya.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, melalui model *Problem Based Learning*, diharapkan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hal ini, juga bisa menggunakan metode pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif agar penelitiannya dapat lebih baik lagi.
4. Semua pihak yang membaca penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan untuk melengkapi jika ada kesenjangan dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana Yoki, Pudjiastuti Ari, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arina. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 010 Tembilaan Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 11. No.1.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2016, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin)
- Arfika Riestyan Rachmantika, Wardono. Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matermatik, 2019. Vol. 1. No.2
- Ariyani, Firosalia Krisna, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD". 2021
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Awalia Hadist Fauzia. 2017. *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 7, No. 1.
- Anshori Sodiq. 2014. *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos. Vol. III No.2
- Arief Juang Nugraha, Hardi Suyitno, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL*. Journal of Primary Education, 2017. Vol. 6, No. 1
- Ain, Syafrila, dkk. *Problem Base Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics*, Journal of Physics, 2019
- Ahmad Subhanarrijal, Triyono, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Tahun 2015/2016*, Kalam Cendekia. Vol. 4, No 3.1
- Dimyathi Sholeh, Ghozali Feisal. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Henni Endayani. 2017. Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1, No. 1.
- Hidayati Nurkhairo, *Model Problem Based Learning Digital Mind Maps*. (Malang: Media NusaCreative, 2019
- John W. Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pustaka Al-Mubin. 2018. Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:190-191
- Pandu Topaji Barudin. 2019. *Ayat Al-Qur'an tentang Berpikir Kritis*, Klaten: Cempaka Putih.
- Palennari Muhiddin. 2018. *Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi*, Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya.
- Nursa'ban, Supardi, dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VII*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nursalam. 2016. *Strategi Belajar Mengajar IPS*, (Yogyakarta: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rojuli Subkhan. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, CV.Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Robbins, Stephen, dkk. 2008. *Perilaku Organisasi Buku*, Jakarta: Salemba Empat.
- Raynesa Noor Emiliyasi, Eka Prasetyo, dkk. *Problem Based Learning: Developing Students Critical Thinking*, Jurnal of Linguistics and Language Teaching, Vol. 5, No.1, 2019
- Surya Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siti Aisyah, Evih Noviantin dkk, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Salaka, Vol. 2No 1, 2020
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Suprijiono. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ¹ Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardan Dadan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Siswanto, Hartono, dkk. 2021. *Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berargumentasi dan Kemampuan Pemahaman Membaca*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Suhendra Uki, Ekayanti Arta. 2018. *Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran, Vol. 6, No. 1.
- Sri Nuraini, Tanzimah, dkk. 2022. *Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No.3
- Khofifatin, Budhi Rahayu Sri Wulan, dkk.2022. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 07. No 02
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh Ahnah. 2004. *Metode Penelitian Paraktis*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Uki Suhendra, Arta Ekayanti. *Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman konsep Matematis Mahasiswa*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 6, No.1
- Widyanto Putu. 2022. *Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning Kelompok Mata Kuliah Normatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Wulandari Nadiah, Sjarkawi, Damris. 2011. *Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Tekno-Pedagogi Vol.1 No.1.
- Zakiah Linda, Lestari Ika. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatam Karya Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survei

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 92, Telepon (0341) 522398 Faksimile (0341) 522398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 66/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 16 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jamil Mbror
NIM : 19130052
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pendekatan Problem Based Learning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
0730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajeneh 90, Telpom (0341) 552368, Faxom (0341) 552700 Malang
http://fak-ilmu-malang.ui-malang.ac.id, email: fitk@ui-malang.ac.id

26 Januari 2023

Nomor : 136/Un.03.1/Tl.00.1/01/2023
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Daar EL-Qur'an
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Jamil Mibror
NIM	: 19130052
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pendekatan Problem Based Learning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Bunut Wetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bidang Akademik
M. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran III Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

**Yayasan Al Munib Nur Hajj**
SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN
Akte Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H., M.Kn. No. 11 / Tgl. 10 April 2017
Desa Rajan RT 01 RW 02 Buntarandan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos. 65154 Telp. 0341-9089137
Website : <https://www.itsmpdaar.com> Email : smpit.daarsta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01.B5/SMPIT-DQ/PENELITIAN/III/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Istiqomah, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Daar El-Quran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jamil Mibror
NIM : 19130052
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

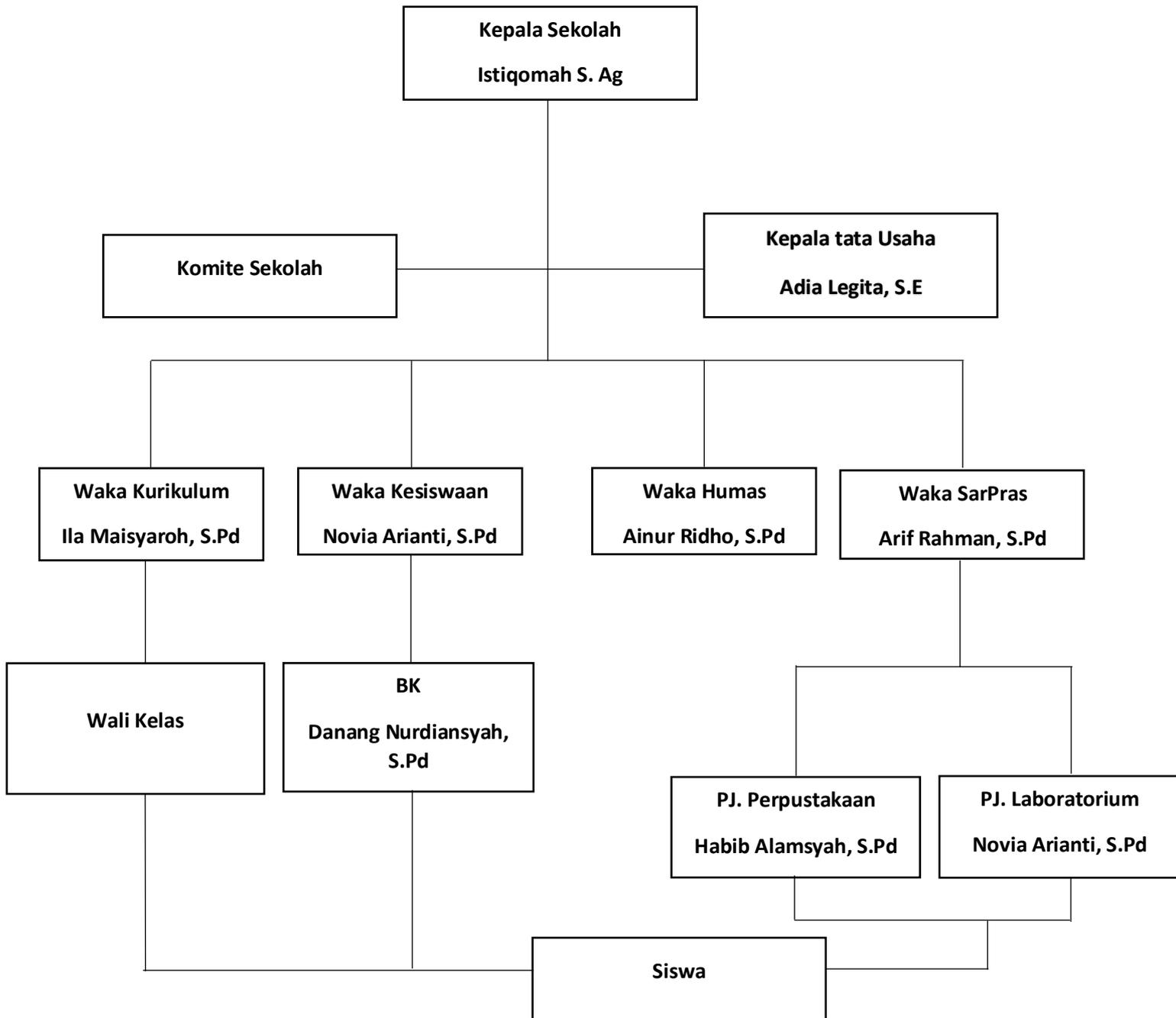
Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran Pakis tentang

**** Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pendekatan Problem Based Learning ****

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Pakis, 09 Maret 2023
Kepala Sekolah
Istiqomah
ISTIQOMAH, S.Ag

Lampiran IV Struktur Organisasi



INSTRUMEN PENELITIAN DAN HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran V

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK WAKA KURIKULUM

Pertanyaan	Jawabannya
Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Baik siswa maupun guru yang mengajar di SMP IT Daar El-Qur'an selalu kondusif, dan masyarakat di sekitar sekolah juga menerima dan terbuka.
Berapa jumlah ruang kelas di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Kelas 7. Ada 2 kelas Kelas 8 ada 3 kelas Kelas 9 ada 3 kelas
Berapa jumlah siswa di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Kelas 7. 1 jumlahnya 26, kelas 7. 2 jumlahnya ada 25 Kelas 8. 1 jumlahnya 18, kelas 8. 2 jumlahnya 8, kelas 8. 2 jumlahnya 16, kelas 8. 3 jumlahnya 20. Kelas 9. 1 jumlahnya ada 19, kelas 9. 2 jumlahnya 19 dan kelas 9.3 jumlahnya ada 20.
Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang proses pembelajaran IPS dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Dalam proses pembelajaran IPS menurut Bu Ila Maisyaroh S.Pd, selaku Waka Kurikulum untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa di SMP IT yaitu dengan pemecahan masalah, guru menggunakan media yang menarik, guru memberikan studi kasus dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan materi pembelajaran.
Bagaimana sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Sarana dan prasarana di SMP menggunakan LCD Proyektor, menampilkan gambar atau video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dan dilengkapi perpustakaan, lab. komputer dan lab. IPA.
Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Daar El-Qur'an?	Untuk kurikulum yang berlaku di kelas VII itu Kurikulum Merdeka dan untuk kelas VIII dan IX itu masih menggunakan Kurikulum 2013.

Adakah kurikulum khusus/tambahan yang digunakan SMP IT Daar El-Qur'an	Tidak ada, kurikulum mengikuti pemerintah pusat atau kemendikbud.
Apa saja pembentukan program untuk guru?	Setiap bulan mengadakan evaluasi guru dalam pembelajaran, ada juga program supervisi dan program terstruktur.
Apakah fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah sudah mencukupi untuk menunjang pengajaran?	Diusia sekolah yang belum lama, menurut Bu Ila selaku Waka Kurikulum fasilitas yang diberikan kepala sekolah sudah mencukupi/memenuhi. Tinggal menambah apa yang masih kurang dan yang belum ada.
Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum?	Untuk hambatannya sendiri yaitu untuk buku yang dipinjamkan oleh siswa masih kurang tapi siswa sudah diwajibkan untuk membeli buku LKS.
Apa saja kebudayaan yang positif, yang biasa dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar-El-Qur'an?	Mewajibkan untuk sholat dhuha berjamaah dan sebelum pulang wajib jamaah sholat dzuhur berjamaah.
Apa ada hukuman atau punishment bagi siswa apabila melanggar sekolah?	Adapun untuk hukuman ringan yaitu seperti hormat ke bendera merah putih di halaman, baca istighfar beberapa kali, dan menyalin/menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk membawa HP tanpa intruksi dari guru guna untuk pembelajaran maka akan di scorsing dan ortunya akan dipanggil juga ke kantor

Lampiran VI

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU

Pertanyaan	Jawaban
Berapa jumlah siswa di kelas VII Bapak/Ibu Guru?	Untuk kelas VII(I) jumlahnya 26 siswa sedangkan kelas VII (II) jumlahnya juga 26 siswa.
Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?	Untuk kelas VII menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan di kelas VIII dan XI itu masih menggunakan kurikulum 2013.
Apakah ada kurikulum tambahan disekolah ini?	Tidak ada.
Apakah Bapak/Ibu Guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP sebelum mengajar?	Iya, karena RPP juga penting dalam langkah awal guru untuk mengajar.
Apa model pembelajaran yang Bapak/Ibu Guru ketahui?	Yang saya ketahui seperti, model pembelajaran diskusi, ceramah, problem based learning, project based learning, discovery learning, inkuiri learning, CTL.
Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu Guru terapkan pada saat proses pembelajaran IPS?	Semua model pembelajaran sering saya terapkan tergantung melihat materi yang dibahas dan kondisi kelas pada saat itu, apakah memungkinkan menggunakan model A atau model B.
Apa saja fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah ini?	LCD/Proyektor, gambar-gambar, peta, globe, dll.
Apakah media yang sering digunakan Bapak/Ibu Guru dalam proses pembelajaran?	LCD, dan gambar-gambar

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
MATERI PELAJARAN IPS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu Guru terhadap model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Jadi pembelajaran ini berkaitan dengan masalah sekiranya anak itu dilatih untuk berpikir kritis, karena pada hari ini siswa dibutuhkan hal-hal yang kritis, apabila tidak dipancing demikian maka siswa akan mengalami kesusahan untuk mencari materi-materi baru ataupun mengolah pemikirannya sendiri.
Apakah dalam penerapan PBL, Bapak/Ibu Guru membuat/membagi kelompok terlebih dahulu?	Iya membuat, untuk memudahkan para siswa untuk berbagi dalam mencari informasi yang nantinya dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang di cari, sehingga menambah kekompakan dalam belajar kelompok
<i>Problem Based Learning</i> seperti apa yang Bapak/Ibu Guru terapkan dalam praktiknya?	Menggunakan gambar dari sebuah masalah, dari materinya. Lalu dibuatkan studi kasus di lingkungan sekitarnya dan nantinya akan dipresentasikan untuk mencari solusi terkait materi tersebut.
Apakah ada kriteria dalam menerapkan <i>Problem Based Learning</i> ini untuk para siswa?	Fleksibel, tergantung materinya apakah bisa dikombinasikan dalam model <i>PBL</i>
Apakah sebelum pembelajaran Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam proses penerapan model <i>Problem Based Learning</i> ?	Iya menyiapkan terlebih dahulu, karena butuh media lain, metode yang nantinya akan menunjang satu sama lain.
Bagaimana proses pelaksanaan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Untuk kelas 7 harus ada dorongan lebih karena siswa di kelas 7 ini, masih beradaptasi dengan lingkungan barunya, dari kelas SD menuju SMP.
Apakah Bapak/Ibu Guru selalu membimbing siswanya dalam menerapkan model <i>PBL</i> ?	Ya, anak-anak harus dibimbing, diarahkan, dan diawasi untuk mengumpulkan informasi atau referensi yang tepat, agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, apabila tidak maka nanti jadinya mereka akan seandainya sendiri. Seperti bermain, bercanda dengan

	teman-temanya, membuat kegaduhan dll
Apa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Responnya cukup baik, karena bagi siswa kelas 7 adalah hal-hal yang baru bagi mereka. Yang mana nantinya siswa diberi permasalahan dalam belajar, untuk mencari solusi, manfaat, dampak bagi masyarakat. Dan melatih mereka untuk berbicara dan menyampaikan sebuah pendapat.
Apa kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Kesulitan ada tapi tidak terlalu berarti, salah satunya yaitu ada salah satu siswa, berpikirnya kurang cepat atau sulit mencarinya. Karena tidak semua anak menyukai mata pelajaran IPS.
Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kesulitan tersebut?	Dengan mengevaluasi apa yang menjadi kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran, agar pertemuan selanjutnya dapat lebih maksimal lagi.
Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi IPS dapat lebih mudah di pahami siswa?	Ya, mampu untuk lebih memahami anak-anak, karena sebagai guru juga mencarikan materi dan permasalahan siswa, dan siswa yang memecahkan permasalahan tersebut, mau tidak mau mereka harus belajar untuk menyelesaikannya.
Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Ya, siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, mampu untuk menyelesaikan masalahnya dan memberikan solusi yang visioner dan cepat paham di usia mereka.
Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> siswa dapat berani untuk mengemukakan jawaban/pendapatnya?	Ya, kebanyakan berani untuk mengungkapkan pendapat/jawaban, namun juga masih ada yang malu-malu atau bahkan siswanya pendiam.

Lampiran VIII

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Pertanyaan	Jawaban
Adakah siswa yang bertanya ketika tidak paham sampai dia paham?	Ada yang bertanya agar dia paham dalam materi yang sudah saya jelaskan, justru saya malah senang karena siswa seperti itu mempunyai kemauan dan minat belajar yang tinggi.
Apakah pertanyaan yang diajukan itu berkaitan dengan materi yang sedang dibahas atau tidak berkaitan dengan materi yang dibahas?	Ada yang berkaitan, ada yang tidak berkaitan tapi tidak melenceng jauh dari materi yang dibahas.
Bagaimana respon siswa ketika diberikan pertanyaan secara langsung pada pembelajaran IPS?	Responnya positif, banyak yang antusias, dan semangat dalam memberikan jawaban, dan beragam pula jawaban yang dilontarkan siswa .
Bagaimana interaksi siswa dengan orang lain saat diskusi dalam kelas?	Interaksinya bagus, terkadang dengan banyaknya anak maka pengondisian siswanya lebih ekstra.
Bagaimana respon siswa yang kurang aktif, bahkan tidak aktif dalam menyampaikan pendapat ketika ada temannya yang menyampaikan pendapat atau pertanyaan?	Ditunjuk, agar siswa mampu untuk aktif karena mereka punya hak yang sama untuk berpendidikan dan punya hak yang sama untuk menyampaikan pendapat. Menurut sang guru, siswa yang kurang aktif itu hanya perlu di dorong dan di bimbing yang lebih intens unuk bisa aktif.
Bagaimana proses pembelajaran IPS yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	Pengembanganya bertahap, karena guru harus relevan memberikan permasalahannya untuk berpikir kritis, relevan sesuai kelas dan pola berpikir siswa, karena apabila berlebihan dikhawatirkan siswa sulit memahami dan sulit untuk memecahkan masalah.
Menurut Bapak/Ibu guru faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPS?	Faktor internal dan eksternal, internal sendiri, bisa dari guru yang mengajar, materi yang diberikan, siswanya sendiri apakah mau mengikuti pembelajaran atau tidak. Sedangkan faktor eksternalnya, siswa sendiri apakah setelah di rumah mereka follow up belajar lagi, dan kurangnya follow up belajar dari orang tuanya.

Menurut Bapak/Ibu guru apa pentingnya mengembangkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS?	Penting, karena bersifat kritis apalagi di pembelajaran IPS, karena berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu yang akan digunakan dalam berbaur di masyarakat nantinya. Seperti contoh kecil untuk mencegah kerusakan lingkungan, dampak/manfaat untuk masyarakat disekitar kita.
Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang sudah dijelaskan?	Siswa mampu menyimpulkan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka mengerti, setidaknya guru sebagai fasilitator memfasilitasi pengembangan pola berpikir siswa.
Apa saja yang membuat siswa malas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?	Biasanya siswa males karena tidak belajar dirumah, dan dampingan atau follow up orang tua untuk belajar di rumah.
Apa saja hambatan Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada proses pembelajaran IPS?	<p>Hambatannya ramai, karena semakin banyak pendapat yang di sampaikan oleh siswa, maka banyak juga hal-hal yang dilakukan untuk bahan bercanda oleh peerta didik, karena usia di kelas 7 fase untuk menyesuaikan keadaan antara perpindahan dari sekolah SD menuju sekolah SMP.</p> <p>Tidak bisa lues, karena guru harus menyampaikan materi harus di buat/ di bungkus sebaik dan sesopan mungkin.</p>
Bagaimana strategi Bapak Guru dalam pengembangan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an?	Dalam pengembangan keterampilan berpikir, tidak hanya terikat permasalahan sosial namun juga permasalahan agama, dalam hal ini maksudnya berkolaborasi. Misalnya mata pelajaran IPS lebih kepada lingkungan karena siswa nantinya akan berbaur dengan masyarakat, keterampilan dalam pelajaran IPS ini bisa di terapkan di masyarakat sekitar, apalagi sekolah ini merupakan SMP Islam maka diharapkan menjaga sopan santun, perilaku, nilai-nilai yang sudah diajarkan di mata pelajaran IPS,

INSTRUMEN WA WANCARA SISWA
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
MATERI PELAJARAN IPS

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa kamu ingin tahu lebih banyak tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>?</p>	<p>Ya, saya ingin mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>, karena sangat seru dan menyenangkan kalau belajar dengan ini, bisa berkelompokan, bisa saling kerjasama dan membuat saya bisa melatih berbicara ketika presentasi didepan kelas.</p>
<p>Apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> menimbulkan keaktifan kamu dalam belajar IPS, baik dari segi komunikasi, kerjasama dan pemecahan masalah?</p>	<p>Ya, <i>Problem Based Learning (PBL)</i> sangat membantu saya untuk aktif bertanya, menjawab, berkomunikasi, bekerjasama dan dapat memudahkan memecahkan masalah bersama dengan teman-teman kelompok.</p>
<p>Apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dapat mengembangkan berpikir kritis kamu?</p>	<p>Menurut saya bisa, karena dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini, kita dituntut untuk bekerja secara kelompok dan memecahkan masalah yang diberikan oleh bapak guru.</p>
<p>Apakah ada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>?</p>	<p>Iya ada kesulitan, terutama kurangnya referensi dan terkadang ada satu atau dua teman yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakannya.</p>
<p>Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?</p>	<p>Lebih banyak lagi membaca referensi dan belajar serta berkomunikasi dan kerjasama lebih baik lagi, supaya teman sekelompok bisa berpartisipasi semua.</p>
<p>Apakah kamu berusaha sendiri atau kerjasama kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan Bapak/Ibu Guru?</p>	<p>Saya bekerjasama dengan sekelompok saya, karena ini juga kelompokan jadi malah lebih memudahkan saya dan teman-teman kelompok.</p>
<p>Apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>?</p>	<p>Saya mendapatkan, kebahagiaan karena seru dalam pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ini, tambah dekat dengan teman-teman, bisa merasakan susah dan senang dalam mengerjakan laporan serta mudah dipahami apa yang dipresentasikan teman-teman.</p>
<p>Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> membawa perubahan tingkah laku belajar kamu?</p>	<p>Membawa perubahan, karena saya juga dituntut untuk mencari referensi yang berkaitan sehingga apabila tidak mencari dan mendapatkan maka tugas kelompok saya tidak akan bisa segera selesai, dan menjadi giat belajar.</p>
<p>Keterampilan apa yang kamu peroleh setelah diterapkannya model</p>	<p>Keterampilan yang saya peroleh dan yang saya rasakan saya yaitu keterampilan dalam memecahkan</p>

pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ?	masalah bersama-sama, keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman sekelompok dan keterampilan berpikir kritis guna mendapatkan kesimpulan dalam mengerjakan tugas.
Apakah kamu memanfaatkan sumber belajar lain selain buku paket wajib dari sekolah?	Tidak, saya hanya memanfaatkan buku paket dan buku LKS serta pengalaman yang pernah saya temui di lingkungan sekitar.
Bagaimana cara kamu memperbaiki kegagalan apabila nilaimu kurang memuaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ?	Saya akan belajar lebih giat dan saya akan meminta remidi atau meminta guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> , agar saya bisa memperbaiki nilai saya.
Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPS?	Faktor pengaruhnya banyak, salah satunya seperti harus mampu melihat dan mengamati lingkungan sekitar, karena dalam pembelajaran IPS dituntut dan dituntut untuk peka dengan keadaan sekitar.
Faktor apa saja yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa?	Memberikan materi lebih, dan bagaimana siswa diberikan referensi yang lain seperti media visual atau yang lainnya
Apa hambatan Bapak guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada proses pembelajaran?	Tidak bisa lues, karena guru harus menyampaikan materi harus di buat/ di bungkus sebaik dan sesopan mungkin.

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana jika kamu tidak tahu atau belum paham dengan materi yang dijelaskan Bapak/Ibu Guru?	Saya akan menanyakan ke guru sampai saya paham dengan materi yang di jelaskan.
Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kamu kesempatan untuk sesi tanya jawab?	Guru selalu memberikan sesi tanya jawab agar saya atau teman-teman yang belum paham dapat menanyakannya.
Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menjawab pertanyaan?	Saya akan meminta bantuan guru untuk memebrikan contoh atau studi kasus yang bisa membantu saya untuk menjawab pertanyaan tersebut.
Bagaimana sikap kamu saat diskusi kelompok?	Sikap saya saat diskusi,saya ikut berdiskusi, mencari referensi dan berpikir agar dapat menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang diberikan.
Bagaimana cara kamu menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok?	Sebelum saya menyampaikan pendapat saya harus menganalisis dan mencari informasi dengan membaca buku terlebih dahulu setelah saya sudah menemukan jawabannya saya meyampaikan pendapat saya dari apa yang belum terpecahkan.
Saat sedang diskusi kelompok, jikalau ada perbedaan pendapat bagaimana sikap yang kamu ambil?	Perbedaan pendapat itu wajar, malahan bagus menurut saya karena dengan banyaknya perbedaan pendapat berarti teman-teman sungguh-sungguh dan belajar dengan baik sehingga muncul banyaknya jawaban yang beragam. Namun harus disepakati untuk satu tujuan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan.
Apa yang kamu lakukan jika diberikan masalah atau tugas dari guru?	Saya akan mengerjakannya
Apakah kamu merasa kesulitan saat menerima tugas yang harus diselesaikan dari guru, alasannya?	Kalau kesulitan ada karena terbatasnya referensi.
Apakah kamu lebih suka menyelesaikan masalah secara individu atau dengan diskusi kelompok bersama teman-teman?	Lebih seru diskusi dengan kelompok karena bisa bekerjasama dalam memecahkan masalah.

<p>Apa kamu sering bertanya kepada temanmu yang sedang melakukan presentasi dalam pembelajaran IPS di depan kelas?</p>	<p>Terkadang bertanya, terkadang mau tanya tapi pertanyaan saya sudah diwakili teman yang lain.</p>
<p>Apa kamu sering menanyakan Bapak/Ibu Guru ketika kamu belum paham?</p>	<p>Sering sekali, bahkan saya sering meminta studi kasus atau contoh yang ada dilingkungan sekitar supaya saya mudah memahami materinya.</p>
<p>Apakah guru memberikan kesempatan kamu untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilakukan?</p>	<p>Iya, guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan.</p>
<p>Apakah kamu pernah menyimpulkan materi yang sudah diajarkan kepada Bapak/Ibu Guru?</p>	<p>Pernah.</p>
<p>Apa kamu menyimpulkan materi sendiri yang diajarkan guru atau menunggu kesimpulan catatan dari guru?</p>	<p>Terkadang saya menyimpulkan sendiri dan terkadang saya juga menunggu kesimpulan catatan dari guru.</p>

INSTRUMEN OBSERVASI
PROBLEM BASED LEARNING

Aspek Yang Diamati	Deskripsi
Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa	Guru selalu mengondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan selalu mengecek kehadiran. Bahkan guru selalu mengingatkan/menegur dan memperhatikan siswanya ketika sedang ramai atau tidak memperhatikan pembelajaran, agar siswa selalu fokus dalam setiap proses pembelajaran.
Guru mengadakan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran, untuk bertujuan dalam mengetahui sejauh mana materi yang sudah dipelajari atau dikuasai siswa dan sebagai stimulus sebelum dilanjutkan ke dalam pembelajaran inti.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran. Dengan harapan untuk memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan proses belajar secara lebih mandiri
Guru memberi penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model <i>Problem Based Learning</i>	Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> menyampaikan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa, dengan harapan siswa tidak bingung dengan alur/langkah-langkah pembelajaran IPS pada pertemuan hari itu.
Siswa menyiapkan peralatan sekolah guna melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Siswa menyiapkan peralatannya ketika sudah memasuki mata pelajaran yang akan diajarkan
Siswa mengikuti petunjuk penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang diberikan Bapak/Ibu Guru	Siswa mengeikuti selalu dan ketika masih belum paham, siswa akan menanyakan lagi tentang petunjuk/langkah-langkah dalam penggunaan model <i>Problem Based Learning</i>
Guru membagi kelompok dalam menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> agar	Ya, guru membagi kelompok dalam menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> agar siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

siswa dapat memecahkan suatu masalah	
Guru mengorientasikan siswa pada masalah	Dalam mengorientasikan siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa pada aktivitas pemecahan masalah.
Guru mengorganisasi siswa untuk belajar	Dalam mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membuat kelompok diskusi.
Guru membimbing pengalaman siswa, baik secara individu atau kelompok	Guru selalu membimbing atau mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi atau referensi yang relevan, agar dapat memecahkan masalah.
Guru membantu untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru selalu membantu siswa dalam melaksanakan dan membantu menyiapkan karya yang berbentuk laporan tertulis, serta membimbing untuk para peserta didik berbagi tugas dengan teman sekelompoknya masing-masing.
Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru juga selalu membantu siswa dalam menganalisis dan melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok masing-masing siswa, dalam penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.
Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran	Siswa terlihat semangat dan sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan terlihat sangat seru.
Seluruh peserta terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran karena siswa banyak sekali yang tanya kepada guru dan tanya kepada temannya dan terlihat sekali komunikasi yang dilibatkan dalam pembelajaran.
Siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan	Dari hasil laporan yang dipresentasikan setiap kelompok berhasil menyelesaikan dan mampu memecahkan masalah yang telah diberikan.
Siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya	Siswa sangat kompak dalam bekerjasama satu dengan yang lainnya.

INSTRUMEN OBSERVASI

BERPIKIR KRITIS

Aspek Yang Diamati	Deskripsi
Siswa berani bertanya	Siswa berani bertanya baik kepada gurunya ataupun temannya yang lain.
Respon siswa ketika diberikan pertanyaan Bapak/Ibu Guru	Responnya ada yang spontan langsung menjawab, ada yang berpikir sejenak habis itu baru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru.
Siswa berani menyampaikan pendapat secara langsung	Siswa berani mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya ketika pendapat dari guru atau temanya menurut mereka kurang tepat.
Interaksi siswa dengan temannya saat diskusi dalam kelas	Interaksinya begitu aktif karena satu sama lain saling bekerjasama dalam memecahkan masalah.
Keaktifan siswa	Aktif sekali, dari segi komunikasi, bekerjasama, bertanya dan berpendapat.
Proses pembelajaran IPS yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	Dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan tahapan proses menganalisa, menyintas, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi semua proses pembelajaran.
Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS	Ada faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu dengan menggunakan media yang ada, teman sekelas, dan guru yang mengajar, sedangkan faktor eksternalnya sendiri yaitu guru memberikan contoh atau studi kasus yang ada di lingkungan sekitar siswa, agar lebih mudah memahaminya.
Siswa berani mengemukakan jawaban/pendapatnya	Siswa sangat berani dalam mengemukakan jawaban, pertanyaan dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.
Siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, dan memecahkan masalah yang diberikan Bapak/Ibu Guru	Terlihat dari awal sampai akhir pembelajaran siswa begitu aktif dalam berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, dan juga mampu memecahkan masalah yang telah diberikan.

Lampiran XIII

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Data tentang profile SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an
2. Data tentang visi, misi, dan tujuan SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an
3. Data guru dan siswa
4. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Lampiran XIV

PENILAIAN KOMPETENSI BERPIKIR KRITIS SISWA

Penilaian Kompetensi Berpikir Kritis Siswa

Di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an, Bunut Wetan, Kecamatan Pakis

Kabupaten Malang

No.	Nama	Nilai
1.	ABU BAKAR FACHRI	80
2.	ACHMAD ALFIAN RAHMANSYAH	78
3.	ADITYA ANFANSAL FAHMY	95
4.	ADITYA YAHYA SYAPUTRA	80
5.	AL ABID AGASTIA RADIT	89
6.	AVIQMAL RAIHAN PUTRA HANIFZA	91
7.	AZIZ	80
8.	BRILLIANT PRINCESS AVRILLYA	100
9.	FADHILAH SAIFULLAH YUSUF	30
10.	FATIMAH AGIL BA AGIL	78
11.	HAZNA MAZIATUL IM TYAS	100
12.	HILDA NOVELLIANTI	91
13.	M. HANIF DHIAUL RAHMAN	91
14.	M. NAUFAL ARYANSYAH	63
15.	M. ZIAN RAMADHAN	81
16.	M. SATRIA JAGAD	91
17.	MOCHAMMAD SATRIA JAGAD	91
18.	MUHAMMAD JULIO LINGGAR	90

19.	NAJWA MAYO KEISHA AZALEA	80
20	NIKEISHA ADINE AFRA	100
21.	REFIN APRILIAN ANDRIANSYAH	91
22.	REHAN RAHMAT SAPUTRA	81
23.	SYAFA AZZAHRO	95
24.	TRI PRIYO UTOMO	90
26.	WISNU ENDRA FATHUR	95
26.	ZULFA DINANDZIFAH	100

Lampiran XV

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
	Oleh: Arif Rahman
Nama Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema/Materi Pembelajaran:	: Potensi Ekonomi Lingkungan? Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia
Tujuan Materi Pembelajaran	: siswa mampu :
	c. Mendeteksi potensi sumber daya alam di Indonesia
	d. Menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam
Indikator Pembelajaran	: a. Mendeteksi potensi sumber daya alam di Indonesia
	b. Menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
A. Pendahuluan	
	1. Guru menyampaikan salam kepada siswa, menanyakan kabar dan kehadiran siswa, mengisi jurnal pembelajaran
	2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius) dengan membaca Asmaul Husna (pada jam pertama)
	3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara (literasi) (pada jam pertama)
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
B. Kegiatan Inti	
(Orientasi siswa pada masalah)	
	1) Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas kelompok untuk memahami perubahan potensi sumber daya alam
	2) Guru membimbing siswa membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa

3) Siswa diminta untuk mengamati gambar sumber daya alam :



(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang :
- Potensi sumber daya alam hutan
 - Potensi sumber daya alam tambang
 - Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - Penyebab perubahan potensi sumber daya alam

(Membimbing pengalaman individu)

- 5) Siswa mengumpulkan informasi/data tentang :
- Potensi sumber daya alam hutan
 - Potensi sumber daya alam tambang
 - Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - Penyebab perubahan potensi sumber daya alam
- 6) Siswa menganalisis data/informasi tentang :
- Potensi sumber daya alam hutan
 - Potensi sumber daya alam tambang
 - Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - Penyebab perubahan potensi sumber daya alam

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

- 7) Siswa menyimpulkan data/informasi yang berbentuk laporan tentang :
- Potensi sumber daya alam hutan
 - Potensi sumber daya alam tambang
 - Potensi sumber daya alam kemaritiman
 - Penyebab perubahan potensi sumber daya alam
- 8) Siswa mempresentasikan hasil simpulan tentang:
- Potensi sumber daya alam hutan
 - Potensi sumber daya alam tambang

c. Potensi sumber daya alam kemaritiman

d. Penyebab perubahan potensi sumber daya alam

9) Guru dan siswa melakukan refleksi ataupun evaluasi dari proses pemecahan masalah

C. Penutup

1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
2. Guru memberi umpan balik kepada siswa dengan penilaian secara lisan dengan pertanyaan-pertanyaan
3. Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
4. Guru memberi informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya.
5. Guru memberikan pesan moral dan ucap salam

DOKUMENTASI PENELITIAN (GAMBAR)

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibu Ila Maisyaroh, S.Pd)





2. Wawancara dengan Guru IPS (Bapak Arif Rahman)



3. Wawancara dengan Siswa





4. Kegiatan Penerapan *Problem Based Learning*











Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Jamil Mibror

NIM : 19130052

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pendekatan Problem Based Learning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis, Kabupaten Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Umi Julaihah, S. E, M. Si

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi	Paraf
1.	12 September 2022	Terkait Judul Penelitian	Mereview penelitian terdahulu tentang Problem Based Learning	
2.	30 September 2022	Terkait BAB I (Latar Belakang, Rumusan Masalah, DII) dan Metode Penelitian	Dimantapkan lokasi/sekolah penelitiannya, untuk membuat latar belakang harus saling berkaitan antar paragrafnya dan metode penelitiannya.	
3.	31 Oktober 2022	Terkait BAB I-III	Dicek lagi buku pedoman proposal dan skripsinya FITK tentang proposal apakah dibuat perbab atau ABC ...	
4.	5 November 2022	Terkait BAB I-III	Dimintai untuk membuat instrument wawancara penelitian dan PPT Proposal	
5.	25 Januari 2023	Terkait instrument wawancara	Mencari berbagai referensi terkait instrument wawancara yang berkaitan dengan penelitian.	

6.	6 Februari 2023	Terkait instrument penelitian	Untuk melengkapi instrument yang sudah ada, maka ditambahkan tes sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan siswa.	
7.	1 Maret 2023	Terkait instrument penelitian berupa tes	Membuat pertanyaan dari materi pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.	
8.	16 Maret 2023	BAB IV	Diperhatikan kembali terkait ejaan, dan kesalahan tanda baca. Hasil penelitian tidak mengikut sertakan teori dan dalil	
9.	30 Maret 2023	BAB V dan BAB VI	Pada pembahasan, hasil penelitian dibahas dengan literatur/penelitian terdahulu baik yang selaras maupun berbeda.	
10.	8 April 2023	BAB I – VI	Pemantapan untuk maju sidang	

Malang, 10 April 2023

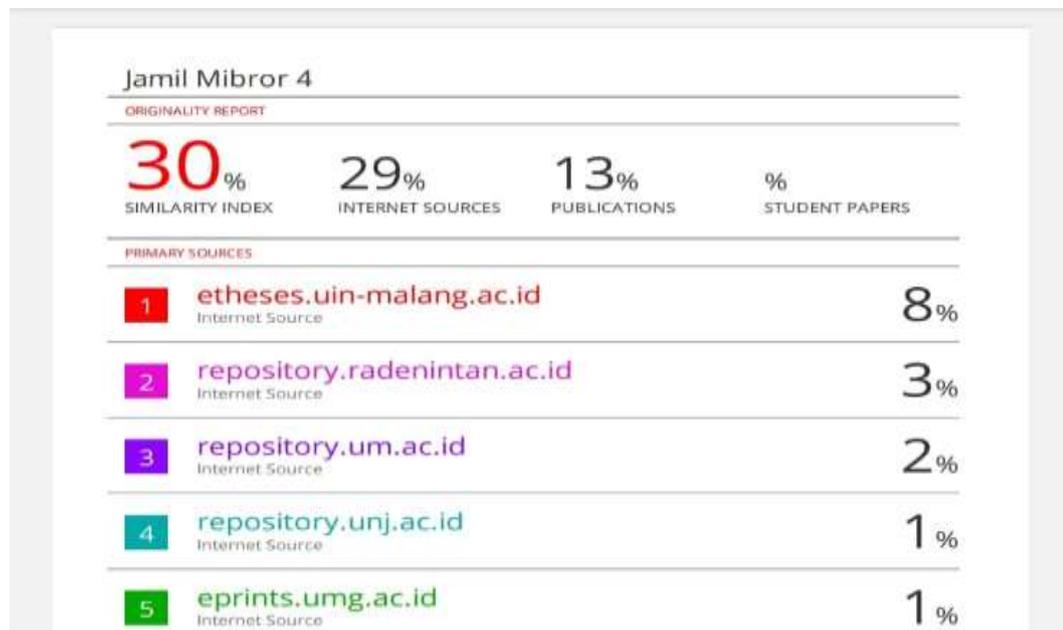
Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Evianti, M. A

NIP: 197107012006942001

Lampiran, Bukti Hasil Turnitin



Lampiran, Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Jamil Mibror
NIM : 19130052
Tempat, Tanggal, Lahir : Pati, 13 April 2001
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Desa Guyangan RT/RW: 01/01, Kecamatan
Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
No. Telp/HP : 085728535635
Email : jamilmibror@gmail.com

2007-2013	SDN Guyangan
2013-2016	MTs Raudlatul Ulum
2016-2019	MA Raudlatul Ulum
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang